

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Amal Semarang bernaung di bawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) disingkat Yayasan Bina Amal. Yayasan dan sekolah-sekolah yang dibinanya beralamat di Jalan Kyai Saleh Nomor 8 Kelurahan Mugassari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, kodepos 50249, Telp. (024) 483114614. Website; [www.binaamal.info](http://www.binaamal.info), e-Mail: [humas@binaamal.info](mailto:humas@binaamal.info), atau [SDITbinaamalsemarang@g.mail.com](mailto:SDITbinaamalsemarang@g.mail.com).

SDIT Bina Amal terakreditasi A melalui Surat Keputusan (SK) 422/0512 yang ditandatangani oleh Drs. H. Sujoko. Bangunan sekolah seluas 2.033 m<sup>2</sup> milik Yayasan Wakaf Bina Amal, berdiri di atas tanah seluas 3688 m<sup>2</sup>.

Yayasan Bina Amal yang diketuai oleh H. Joko Widodo, SE, didirikan pada bulan Mei 2002, dengan Akta Notaris Ida Widiyanti, SH nomor 04 tertanggal 28 Agustus 2006. Yayasan mendapatkan izin operasional dari Menteri Hukum dan HAM RI nomor; C-2.707.HT.01.02 tahun 2006.

Didirikannya yayasan ini berawal dari kesadaran akan rendahnya kualitas pendidikan bangsa ini, disebabkan sistem pendidikan yang hanya berorientasi kepada capaian kualitas akademik, dengan mengabaikan aspek-aspek yang lain, sehingga pendidikan kita tidak mampu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Sekolah Islam Terpadu Bina Amal adalah mimpi dan cita masa depan agar anak-anak mendapatkan pendidikan yang integral mencakup semua aspek

kehidupan. Ada idealisme dan semangat untuk mendirikan suatu Lembaga Pendidikan Islam yang mampu memberikan Pendidikan sesuai dengan fitrah manusia, prinsip keseimbangan misi kepemimpinan dan mengajak manusia kepada cahaya Ilahi, sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berkualitas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan masa depan. Menyikapi hal tersebut tepatnya pada tahun 2001 didirikanlah Yayasan Bina Amal dengan Akta Notaris Lenie S. Hardjanto Loebis, SH. Melalui sekolah-sekolah Islam Terpadu yang dibinanya Yayasan Bina Amal turut andil dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Negara ini.

Dalam perkembangannya Yayasan Bina Amal pada tahun 2006 di ganti namanya menjadi Yayasan Wakaf Bina Amal. Yayasan Wakaf Bina Amal adalah yayasan berbadan hukum dengan akte notaris publik Ida Widiyanti, SH No. 04 tanggal 28 Agustus 2006, dengan NPWP Nomor 02.563.099.7.508.00 serta telah disahkan dengan SK Menkumham Nomor: C-2707. HT.01.02 tahun 2006.

Susunan pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Bina Amal Masa Bakti 2016-2018 terdiri dari: Ketua H. Joko Widodo, SE, Sekretaris Istinganah, A.Md., Staf /Pelaksana Teknis Wiwik Zulaika, S.E dan Akhmad Zunaidi, S.E. Bendahara Nur Hamida, SE. Staf Pelaksana Teknis Sutopo, S.E dan Lutfia Kurniawati, S.Pd. Bagian Litbang Waimin, S.Pd., Staf/Pelaksana Teknis Kusmantoro, S.Kom. Tim Eka Mulyanto, S.Pi., Sakdiyah, S.Pd., dan M. Bajuri, S.Pd. Humas, Multimedia dan Wakaf Muntafingah, S.Pd., dan Chomsah Soetji W. Staf/Pelaksana Teknis Kusmantoro, S.Kom. Bagian HRD Eka Hariyani,

dengan Tim Teknis HRD: Rahayuningsih, S.Pd., dan Enni Rustiyanti, S.Pd. Seksi Tarbiyah dan Dakwah Shofi Isnaini dan Siti Jamariyah. Seksi Fisik dan Sarana Prasarana Pendidikan Jaka Santosa, SE. Staf/Pelaksana Teknis: Tunggal, Budiono dan Wartono.

Yayasan ini menaungi lima lembaga pendidikan, terdiri dari:

1. Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT) Bina Amal;
2. Taman kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Bina Amal;
3. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Amal 1 dan 2;
4. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Amal 1 dan 2;
5. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Bina Amal.

Keberadaan dan perkembangan sekolah-sekolah di atas, menurut pengurus yayasan di luar dugaan, sebagaimana dinyatakan oleh Ketua Yayasan Bina Amal:

Pendirian sekolah ini berawal dari keprihatinan terhadap anak-anak, kami yang memerlukan lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dalam aspek keislaman memiliki kemandirian dan itu kami temukan pada model sekolah Islam terpadu. Lalu mulailah tahun 2002 kami mendirikan TKIT dan dilanjutkan dengan SDIT. Waktu itu kami tidak membayangkan akan seperti apa ke depannya. Ternyata karena keberkahan dari Allah, alhamdulillah sekarang terus berkembang pesat, kami sudah memiliki kampus *boarding* pondok pesantren juga untuk tingkat SMPIT dan SMAIT Bina Amal. (Wawancara dengan H. Joko Widodo, tanggal 10 Januari 2017).

Sekolah yang diteliti adalah SDIT Bina Amal. Sekolah ini terletak pada batas-batas sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan Pujassera;

Sebelah selatan berbatasan dengan bengkel mobil;

Sebelah barat berbatasan dengan Jalan Kyai Saleh;

Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan penduduk.

Jarak sekolah dengan ibukota Kecamatan 5 km dan jarak ke pusat Kota Semarang 1 km.

Visi sekolah ini adalah: "Memposisikan Sekolah Islam Terpadu sebagai pusat keunggulan yang mampu mengembangkan masyarakat mandiri berkarakter robbani". Misinya adalah: "Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan, penguasaan teknologi, bahasa, kematangan emosi dan sosial, akidah dan moral, sehingga mampu mengembangkan sumber daya insani berkualitas di bidang iptek dan imtaq menjadi pribadi mandiri dan berkarakter robbani".

Tujuan umum pendidikan SDIT Bina Amal Semarang adalah memberikan bekal kemampuan berbahasa Indonesia, Inggris dan Arab, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, penguasaan ilmu pengetahuan Islam beserta pengamalannya sesuai perkembangan peserta didik serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti jenjang pendidikan perguruan tinggi dengan sistem pendekatan *integral learning*, dengan rincian karakter sebagai berikut:

Memiliki akidah yang lurus dan benar (*Salimul aqidah*);

Melakukan ibadah yang benar (*Shahibul ibadah*);

Memiliki akhlak yang matang dan terpuji (*Matinul khuluq*);

Memiliki kemandirian yang baik (*Qadirun 'alal kasbi*);

Memiliki wawasan berpikir luas dan daya kritis (*Mustaqaful fikri*);

Memiliki badan yang sehat dan kuat (*Qawiyul jismi*);

Memiliki kesungguhan (*Mujahadah li-nafsih*);

Hidup teratur (*Munazhium fi syu'nih*);

Cermat terhadap waktu (*Harisun 'alal waqti*);

Bermanfaat bagi yang lain (*Nafi'un li ghairihi*).

Kesepuluh karakter di atas dapat dijabarkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Memiliki akidah yang lurus dan benar, terdiri dari: Meyakini rukun iman; Tidak melakukan perbuatan syirik, takhayul, khurofat dan bid'ah; dan Mensyukuri nikmat Allah.
2. Melakukan ibadah yang benar, mencakup: Ihsan dalam thaharah; Melakukan sholat dan puasa dengan kesadaran; Tartil membaca Al Qur'an; Hafal Al Qur'an juz 30; dan Gemar berzikir dan berdoa.
3. Memiliki akhlak yang matang dan terpuji, mencakup: Berbakti kepada kedua orang tua dan guru; Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda; Sopan santun dalam bergaul dan berbusana; dan Menjauhi sifat tercela.
4. Memiliki kemandirian yang baik mencakup: Mampu mengurus diri sendiri; Memiliki keterampilan hidup; Gemar menabung dan tidak boros.
5. Memiliki wawasan berpikir luas dan daya kritis; Senang dan mampu membaca efektif; Mampu bersaing dan berprestasi; Mampu berkomunikasi efektif; Mengembangkan sikap kritis.
6. Memiliki badan yang sehat dan kuat, terdiri dari: Sportif dalam berolahraga; Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi; Menjaga adab makan dan minum; Menjaga kebersihan diri dan pakaian.

7. Memiliki kesungguhan, terdiri dari: Rajin belajar dan giat menuntut ilmu; Berdisiplin dalam segala bidang.
8. Hidup teratur mencakup: Menjaga kebersihan di rumah, di sekolah dan di masyarakat; Menempatkan sesuatu pada tempatnya.
9. Cermat terhadap waktu mencakup: Menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat; dan Tidak menunda-nunda pekerjaan.
10. Bermanfaat bagi yang lain mencakup: Senang membantu sesama; Peduli terhadap lingkungan; dan ikut dalam Bela Negara.

Yayasan Bina Amal bergerak dalam beberapa bidang, yaitu:

1. Bidang Pendidikan

Aktivitas Yayasan Wakaf Bina Amal yang telah dikembangkan dalam bidang Pendidikan adalah dengan membentuk struktur unit di bawahnya yaitu LPIT Bina Amal (Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Bina Amal) dengan mendirikan Pendidikan Formal berupa Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Amal yang berlokasi di Jl. Kyai Saleh No. 8 Kelurahan Mugassari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. KBIT, TKIT dan SDIT Bina Amal secara bersama-sama telah berdiri sejak bulan Juli 2002.

Program Pendidikan yang dikembangkan di KBIT, TKIT dan SDIT Bina Amal didasarkan pada kurikulum terpadu di mana nilai-nilai akhlak Islam menyatu dalam semua materi, ditambah dengan adanya kegiatan khusus yang mengarah pada pelajaran Agama Islam. Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Bina

Amal, berupaya merealisasikan Visi dan Misi dengan melakukan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut:

Dalam waktu 1-5 tahun, tersedia unit pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar yang memiliki kurikulum yang mapan, SDM pendidikan berkualitas dan profesional, serta sarana dan prasarana pendidikan yang representatif bagi pengembangan pribadi anak, sehingga dapat dijadikan landasan bagi pengembangan tahap berikutnya.

Dalam waktu 5-10 tahun, tersedia unit pendidikan SMIT (Sekolah Menengah Islam Terpadu) yang memiliki kurikulum mapan, optimalisasi SDM yang ada untuk mengelola strata pendidikan yang lebih tinggi dan sarana ideal bagi pengembangan pendidikan.

Setelah masa 10 tahun, Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Bina Amal, menjadi Lembaga Pendidikan Swasta yang menonjol dan berpengaruh di Kota Semarang dengan kurikulum yang mapan dan menyeluruh di setiap strata pendidikan, SDM berkualitas dan profesional, memiliki unit pengembangan dan pengadaan SDM pendidikan, sarana pendidikan yang ideal bagi pengembangan pendidikan anak dari masa pra sekolah sampai perguruan tinggi dan melakukan ekspansi pendidikan melalui penyebaran konsep dan SDM yang dimiliki.

## 2. Bidang Sosial

Kegiatan yang dilakukan adalah memberi bantuan kepada korban bencana alam, memberikan bantuan dan perlindungan kepada tuna wisma, fakir miskin dan gelandangan, menyelenggarakan pelestarian lingkungan hidup dan memberikan perlindungan konsumen.

### 3. Bidang Pelatihan

Kegiatan yang dilakukan di bidang pelatihan adalah menyelenggarakan Lembaga Pendidikan Non formal (Kursus, Keterampilan dan Pelatihan), Menyelenggarakan Pusat Pendidikan dan Latihan.

### 4. Bidang Keagamaan

Usaha di bidang keagamaan adalah mendirikan sarana ibadah, meningkatkan pemahaman keagamaan, menyelenggarakan pendidikan agama dengan mengadakan ceramah, seminar dll., menerima dan menyalurkan infaq dan sedekah, menyelenggarakan Badan Wakaf dan melaksanakan syiar keagamaan.

### 5. Bidang Penerbitan

Usaha di bidang penerbitan adalah menerbitkan majalah pendidikan, buletin dsb., menyelenggarakan unit Kehumasan yang mampu mensosialisasikan kegiatan Yayasan dengan pembuatan spanduk, pamflet, buletin dsb.

### 6. Bidang Penelitian

Usaha di bidang penelitian adalah menyelenggarakan Bidang LITBANG guna meneliti, mengevaluasi dan mengembangkan program Yayasan, meneliti kebutuhan pengembangan pendidikan terkait peningkatan SDM dan KBM.

Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu yang dikembangkan berusaha untuk menjadikan pendidikan sebagai proses untuk menginternalisasikan nilai-nilai (konsep) dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui empat kompetensi yang dikembangkan, yaitu kemampuan religiusitas, kematangan emosional, kecerdasan intelektual, dan keterampilan hidup, akan mampu “Membentuk Manusia Mandiri dan tunduk Kepada Ketentuan-ketentuan



Allah”, sehingga tercapai Visi Sekolah Islam terpadu Bina Amal yaitu memposisikan sekolah Islam terpadu sebagai pusat keunggulan yang mampu mengembangkan masyarakat mandiri dan berkarakter Robbaniyah.

Terkait visi yayasan mencetak generasi mandiri yang berkarakter *robbani* ini, Ketua Yayasan Bina Amal H. Joko Widodo menerangkan:

Awalnya ini terinspirasi dari hadis: *manistatha' minkumul baatu fal yatazawwaj...* Secara tersirat hadis ini menegaskan bahwa remaja seharusnya disiapkan sejak dini untuk menghadapi tantangan kehidupan bahkan menurut para ulama syaba itu dimulai dari usia 14 tahun mereka diperintahkan untuk menikah dan jika tidak maka berpuasa. Maknanya adalah menyiapkan kemandirian diri dan skill untuk bertahan hidup mandiri dan disamping itu memperkuat benteng diri dengan perilaku ibadah dan pemahaman tentang Islam dan akhlak luhur yang diajarkannya. Inilah yang dimaksud mandiri berkarakter robbani itu. (Wawancara tanggal 10 Januari 2017).

Untuk mencapai visi yang berbasis kemandirian itu, dilakukan aplikasi terprogram kompetensi yang dikembangkan, yang terdiri dari:

Kemampuan Religiusitas, yaitu kemampuan untuk memahami dasar-dasar Islam, mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti Ibadah Shalat, Puasa, Zakat dll, Akhlak Islami, Hafalan Juz Amma beserta pemahamannya, hadist, doa keseharian dan Asmaul Husna serta peduli terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

Kematangan Emosional, yaitu kemampuan untuk melihat potensinya, kelebihan dan kekurangannya, keberadaan orang lain di sekelilingnya, membangun komunikasi dan bekerja sama. Menaruh simpati kepada sesamanya, dan semua makhluk, menuju kepada ketinggian dan keluhuran akhlak.

Kecerdasan Intelektual, yaitu kemampuan berpikir ilmiah yang dengannya manusia dapat membuka kunci-kunci dunia, memberdayakannya untuk kebaikan

umat manusia dan meyakinkannya akan adanya Dzat Yang Maha Besar yang telah menciptakan dan mengatur alam ini.

Keterampilan Hidup, yaitu keterampilan untuk memberikan bekal kepada anak, untuk mampu menghadapi kehidupan mulai dari hal yang terkait dengan kehidupan keseharian sampai keterampilan pekerjaan, keterampilan hidup akan mampu menjadikan manusia-manusia mandiri, bertanggung jawab dan profesional.

SDIT Bina Amal yang dikepalai oleh Eko Mulyanto, SPd ini memiliki 65 orang tenaga pendidik (guru), terdiri dari 38 orang guru tetap yayasan (GTY) dan 28 orang guru tidak tetap yayasan (GTTY), dan tidak ada guru yang berstatus sebagai pegawai negeri. Dari jumlah ini sebanyak 10 orang guru sudah bersertifikasi dan 46 orang guru belum bersertifikasi. Identitas guru dapat dilihat pada lampiran. Tenaga kependidikan sebanyak 19 orang terdiri dari:

Bagian Keuangan: Nina Afriana

Bagian Tata Usaha: Rengganis Munfarida

Bagian Perpustakaan: Rahayu Hafsari

Usaha Kesehatan Sekolah: Nur Azizah

Peralatan dan Pusat Sumber Belajar: Eko Sujatmiko

Pegawai kebersihan; 3 orang

Supir mobil antar jemput 7 orang

Petugas Keamanan (Satpam/Sekuriti) 3 orang.

Jumlah siswa SDIT Bina Amal sebanyak 699 orang, terdiri dari:

Kelas I sebanyak 127 Siswa,

Kelas II sebanyak 120 Siswa,

Kelas III sebanyak 124 Siswa,

Kelas IV sebanyak 125 Siswa,

Kelas V sebanyak 108 Siswa,

Kelas VI sebanyak 95 Siswa.

Jam belajar sekolah adalah Hari Senin sampai Jumat, dengan dua hari libur, yaitu Sabtu dan Ahad. Jam belajar Senin sampai Kamis adalah pukul 07.30-14.00, sedangkan jam belajar hari Jumat pukul 07.30-12.00.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Proses Rekrutmen Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada SDIT Bina Amal Semarang**

#### **a. Perencanaan ketenagaan pendidikan**

Tahapan pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dimulai dengan perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Perencanaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diawali dari penandatanganan komitmen kesediaan untuk bekerja di Yayasan Bina Amal, baik di awal menjadi pendidik dan tenaga kependidikan maupun untuk tahun-tahun pelajaran berikutnya. Penandatanganan komitmen kesediaan ini dilaksanakan pada bulan Desember setiap tahunnya. Surat penandatanganan komitmen kesediaan untuk menjadi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Bina Amal terhitung masa tugas sejak Juli sampai dengan Juni tahun pelajaran berikutnya.

Dari sini diketahui berapa orang yang berencana mengajukan berhenti. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah 2 yang

membawahi bidang kepegawaian, .dalam dua tahun terakhir rata-rata ada 2% guru yang *resign* (berhenti). Penyebab mereka *resign* di antaranya karena mengikuti suami atau istri yang pindah bekerja di tempat lain sehingga mengharuskan mereka berhenti bekerja. Selama dua tahun ini juga belum ditemukan tenaga pendidik dan kependidikan yang diberhentikan dengan tidak hormat. Namun ada satu orang petugas kebersihan yang diberhentikan karena ditemukan melakukan pelanggaran moral.

Pada bulan Desember 2016 ini pula pihak yayasan membuat perencanaan untuk promosi dan mutasi kerja bagi guru atau karyawan di lingkungan yayasan Bina Amal. Selanjutnya pihak yayasan melakukan *assesment* (pengkajian) kebutuhan guru baru dan karyawan di SDIT Bina Amal untuk mengisi pas-pos pekerjaan yang dibutuhkan dengan melibatkan pimpinan unit sekolah. Jadi bisa disimpulkan perencanaan kebutuhan tenaga pendidik didasarkan pada empat hal yaitu: ada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki komitmen untuk tetap melanjutkan mengabdikan di Bina Amal; ada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mengundurkan diri atau diberhentikan oleh pihak yayasan; ada perencanaan promosi dan mutasi di lingkungan yayasan; dan ada kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk mengisi pos-pos baru.

#### b. Pelaksanaan Rekrutmen

Setelah kebutuhan rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dibuat, tahap selanjutnya pihak yayasan membuka lowongan kerja yang diumumkan melalui media cetak, *website* yayasan dan pamflet pengumuman serta

sosialisasi melalui guru dan karyawan, komite sekolah (majelis sekolah) dan orang tua untuk menyampaikan kepada handai taulan, teman atau keluarga mereka.

Lowongan ini biasanya dibuka pada bulan Februari sampai dengan Maret. Dilanjutkan dengan tahap seleksi yang dilakukan oleh pihak yayasan. Pada awal pendirian sekolah ini, pihak yayasan masih menerima calon pelamar yang tidak berlatar belakang pendidik, dalam arti sarjana lulusan perguruan tinggi semua jurusan dapat diterima. Namun semenjak tiga tahun terakhir (2013-2016) untuk pelamar guru diharuskan berlatar belakang sarjana pendidikan kecuali guru Al-Qur'an dan *tahfiz* masih ada yang direkrut bukan berlatar belakang pendidikan, baik pendidikan umum (SPd) maupun sarjana pendidikan agama Islam (SPdI). Oleh karena itu masih ditemui beberapa orang tenaga pendidik yang masa kerjanya di atas lima tahun bukan berasal dari sarjana pendidikan. Menurut keterangan dari wakil kepala sekolah yang membidangi kepegawaian SDIT Bina Amal, sekarang masih ada 25% guru yang bukan berlatar belakang sarjana pendidikan, namun dari sisi kompetensi tidak kalah dibanding guru yang berlatar belakang sarjana pendidikan, sebab mereka memiliki pengalaman kerja yang relatif lama.

Tahap selanjutnya adalah seleksi administrasi. Dalam seleksi administrasi ini calon guru yang belum memiliki ijazah sarjana namun sudah menyelesaikan tugas akhir masih bisa mengikuti seleksi dengan syarat pada saat nanti aktif mengajar bisa menyerahkan ijazah aslinya.

Setelah melalui seleksi administrasi dilanjutkan dengan seleksi uji kompetensi dan tes tertulis lalu diikuti dengan wawancara. Mengenai isi wawancara kepala bidang HRD (*Human Resources Development*) SDIT Bina Amal Ibu Ika Hariyani menyebutkan ada beberapa hal yang mereka gali dari wawancara, di antaranya:

- a. Kesiapan mengikuti beban waktu kerja yakni selama 8 jam minimal dari Senin sampai Kamis dan 5,5 jam pada hari Sabtu.
- b. Komitmen untuk melaksanakan ibadah fardlu (shalat lima waktu) dan akhlak Islami, seperti menutup aurat dengan sempurna, adab terhadap lawan jenis, dan salah satu yang ditekankan adalah tidak merokok, karena di sekolah ini baik pendidik, tenaga kependidikan maupun siswa dilarang keras merokok.
- c. Kesiapan mengikuti pembinaan dari pihak yayasan dan sekolah baik pembinaan keislaman, akhlak, maupun kompetensi dan skill yang berhubungan dengan kualifikasi pekerjaannya.
- d. Kesiapan untuk diambil ijazahnya oleh pihak yayasan dan baru boleh diminta kembali setelah 2 tahun berikutnya.

Setelah dilakukan wawancara, pihak yayasan menentukan nama-nama calon pelamar yang dinyatakan memenuhi kualifikasi yang diinginkan. Tahap selanjutnya mengundang pimpinan unit sekolah untuk memaparkan hasil seleksi dan mendiskusikannya untuk memenuhi pos-pos pekerjaan yang dibutuhkan. Setelah mendapatkan tanggapan dari pihak pimpinan unit, pihak yayasan

mengeluarkan surat keputusan untuk menetapkan calon pelamar yang lulus seleksi lalu melakukan pemanggilan.

c. Masa orientasi

Masa orientasi dilakukan langsung oleh yayasan selama satu minggu, biasanya para calon yang sudah dinyatakan lulus dikumpulkan bersama dengan unit sekolah yang lain yakni Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak, SD, SMP, dan SMA, dan calon karyawan yayasan. Pada masa orientasi ini pihak yayasan mengenalkan tentang profil yayasan, visi-misi, aturan kepegawaian, orientasi kerja untuk ibadah dan dakwah, pengenalan pengurus yayasan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pengenalan program-program yayasan. Setelah masa orientasi ini berakhir, mereka diserahkan ke pihak sekolah untuk mendapatkan pembinaan awal. Bagi tenaga pendidik, maka pembinaan langsung dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah 1 yang membawahi Bidang Akademik dan Kurikulum dengan berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah yang lain. Bagi calon tenaga kependidikan maka pembinaan akan dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah 2 yang membawahi Bidang Kepegawaian. Pembinaan ini di bawah supervisi bidang HRD yayasan dan didampingi oleh kepala sekolah di masing-masing unit sekolah.

Ketika pembinaan ini bagi tenaga pendidik diberikan kesempatan magang bersama dengan senior sedangkan bagi tenaga kependidikan langsung diarahkan ke pos pekerjaan yang sesuai dengan penempatan mereka. Masa pembinaan saat orientasi ini berlangsung selama dua bulan, dari bulan Mei hingga akhir Juni setiap tahun berjalan. Selanjutnya pihak yayasan meminta laporan pelaksanaan pembinaan untuk dilakukan evaluasi, jika dalam proses pembinaan selama dua

bulan ini kinerja mereka dinilai cukup bagus maka dilanjutkan dengan penandatanganan Surat Pernyataan Kesediaan Komitmen untuk Mengabdikan di Yayasan Bina Amal untuk menjalani masa percobaan selama tiga bulan, terhitung sejak awal tahun pelajaran baru sesuai dengan pos penempatan masing-masing.

d. Penetapan sebagai guru tidak tetap yayasan

Setelah mereka menjalani masa percobaan selama tiga bulan, dilanjutkan dengan pengabdian sebagai Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) selama dua tahun dan pada masa ini mereka diwajibkan menyerahkan ijazah asli yang dititipkan ke pihak yayasan dan baru boleh diambil setelah kontrak dua tahun selesai. Penitipan ijazah asli dimaksudkan agar mereka serius untuk mengabdikan dan tidak gampang meninggalkan pekerjaannya begitu saja. Jika mereka bersedia maka diberi kesempatan untuk melanjutkan mengabdikan di Yayasan Bina Amal. Penetapan Guru Tetap Yayasan (GTY) dilakukan setelah seseorang telah mengabdikan di yayasan bina amal paling sedikit selama 2 tahun dan dengan mempertimbangkan hasil supervisi dan evaluasi dari bidang HRD yayasan dan pimpinan unit.

e. Penetapan sebagai Guru Tetap Yayasan

Penetapan sebagai Guru Tetap Yayasan (GTY) dilakukan setelah seseorang mengabdikan selama dua tahun, setelah terlebih dahulu menjalani tes yang diselenggarakan oleh yayasan dan evaluasi kinerja mereka selama ini. Jika tidak lolos dalam menjalani tes tersebut maka mereka bisa mencoba lagi di tahun



berikutnya. Salah satu yang juga menjadi prasyarat bagi tenaga pendidik diharuskan memiliki kemampuan mempresentasikan KBM (kegiatan belajar mengajar) dengan menggunakan multimedia, untuk itu pihak yayasan mengangkat tenaga teknis yang khusus mengajarkan para tenaga pendidik tentang penguasaan multimedia.

#### f. Penggajian

Mengenai sistem penggajian ada beberapa perbedaan :

- 1) Pada masa percobaan mereka hanya mendapatkan uang transport.
- 2) Pada masa magang dan masa menjadi guru tidak tetap yayasan mereka mendapatkan gaji pokok dan uang transport.
- 3) Pada masa mereka menjadi guru tetap yayasan, mereka mendapatkan kenaikan gaji pokok sesuai lama usia bekerja, ditambah uang transport, uang kesejahteraan berbasis kinerja, serta tabungan haji dan subsidi iuran bulanan BPJS untuk dirinya dan keluarganya. Selain itu, jika anak mereka masuk sekolah di lingkungan yayasan Bina Amal mereka dibebaskan dari uang gedung, potongan SPP 25% dan bebas uang asrama bagi yang bersekolah di jenjang SMP dan SMA.

#### g. Promosi karier dan mutasi

Setelah para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengabdikan di Yayasan Bina Amal selama lima tahun, semuanya diwajibkan mengikuti kegiatan promosi untuk mendapatkan amanah struktural yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bidang atau pun pejabat struktural di yayasan. Pihak yayasan pada tahap awal meminta mereka membuat makalah yang berhubungan dengan

peran diri mereka untuk kemajuan yayasan Bina Amal. Selanjutnya bagi yang dianggap memiliki potensi, dilakukan pemanggilan dan wawancara untuk menilai lebih lanjut dengan mempertimbangkan juga hasil supervisi dan evaluasi kinerja mereka.

Mutasi kerja di lingkungan kerja yayasan Bina Amal dilakukan atas dasar analisis kebutuhan, mengingat yayasan membuka unit-unit sekolah baru seperti contohnya pada tahun pelajaran 2016-2017 ada promosi sekaligus mutasi kepala sekolah SDIT menjadi kepala sekolah SMPIT dan kepala sekolah SMPIT menjadi kepala sekolah SMAIT. Ada juga beberapa guru dimutasikan ke unit yang lain di antaranya ke SMPIT, SMAIT dan SDIT Bina Amal 2.

#### h. Pengunduran diri dan pemecatan

Bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang bekerja di Bina Amal pada setiap akhir tahun yakni di bulan Desember dilakukan penandatanganan komitmen kesediaan untuk tetap melanjutkan mengabdikan diri di Yayasan Bina Amal. Jika ada alasan-alasan yang menyebabkan mereka tidak bisa melanjutkan pengabdian, maka mereka dipersilakan untuk mengajukan surat pengunduran diri. Jika surat pengunduran diri diterima oleh pihak yayasan, maka mereka akan mendapatkan uang tali asih dan tabungan haji yang sudah dikumpulkan yakni Rp 100.000 per bulannya. Namun jika mereka mengundurkan diri tanpa melalui mekanisme yang ditetapkan maka uang tali asih tidak diberikan.

Berdasarkan pantauan selama dua tahun terakhir (2014-2016), kasus pengunduran diri semuanya dilakukan sesuai dengan prosedur dan alasannya bukan karena faktor kesejahteraan, tetapi karena faktor keluarga, seperti

mengikuti suami pindah tugas dan alasan lain. Hal ini disebabkan karena kesejahteraan untuk tenaga pendidik dan kependidikan yang diberikan oleh Yayasan Bina Amal sudah cukup memadai.

## **2. Sistem Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada SDIT Bina Amal Semarang**

Pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Bina Amal ditujukan untuk mencapai standarisasi. Menurut Bapak Waimin standarisasi yang diinginkan sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah, JSIT dan pihak yayasan. Usaha-usaha pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Bina Amal Semarang dilakukan oleh beberapa pihak, dengan sejumlah usaha dan kegiatan sebagai berikut:

### **a. Yayasan Bina Amal**

Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Bina Amal sebagaimana dituliskan sebelumnya memiliki beberapa unit sekolah, yaitu TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT yang semuanya dinamai dengan Bina Amal, karena didirikan dan berada dalam naungan dan binaan Yayasan Bina Amal. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan, Bapak Joko Widodo, mengatakan bahwa untuk mewujudkan visi sekolah yaitu "Membentuk Generasi Mandiri Berkarakter Rabbani", pihak yayasan menetapkan standar kompetensi lulusan yang berhubungan dengan karakter Rabbani dan mandiri ini di setiap jenjang pendidikan dan disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan anak didik Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan, Bapak Joko Widodo, pembinaan guru dan karyawan mencakup tiga unsur yakni pemikiran (akal), fisik (jasad) dan mental (ruhiyah). Hal ini dimaksudkan untuk mendukung visi sekolah yaitu "Membentuk

Generasi Mandiri Berkarakter Rabbani”, pihak yayasan menetapkan standar kompetensi lulusan yang berhubungan dengan karakter Rabbani dan mandiri ini di setiap jenjang pendidikan dan disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan anak didik. Untuk tahapan SD berkaitan dengan karakter Robbani dan mandiri di buat beberapa kegiatan di antaranya:

Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit) untuk kelas IV hingga kelas VI.

- 1) Kegiatan Jumat Baca, Jumat Shaleh, dan Jumat Sehat.
- 2) Pembinaan terhadap alumni yang merupakan bentuk kelanjutan dan tanggung jawab dari SDIT Bina Amal.

Berkaitan dengan penguatan karakter Rabbani dan mandiri ini dalam struktur yayasan, kegiatan mentoring dan evaluasi ditempatkan dalam beberapa bidang di bawah yayasan. Berkaitan dengan pembinaan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SDIT Bina Amal sebagaimana disampaikan oleh Kepala Bidang HRD, Ibu Eka Hariyani, pembinaan secara rutin dilakukan pada pekan keempat setiap bulannya dalam program Temu Kembang Yayasan dan Sarasehan Bersama seluruh pengurus guru dan karyawan di semua unit sekolah bersama dengan yayasan satu kali dalam setiap semester.

Pembinaan sumber daya manusia oleh Bidang HRD dilakukan melalui monitoring dan evaluasi terhadap proses supervisi oleh pimpinan unit sekolah terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di bawah unit masing-masing. Selanjutnya hasil monitoring dan evaluasi ini dijadikan masukan oleh Bidang Penelitian dan Pengembangan untuk proses peningkatan mutu sekolah. Bidang

Penelitian dan Pengembangan sendiri juga rutin melakukan proses pembinaan melalui kegiatan Krida Guru atau pun saat *briefing* pegawai yayasan. Bidang ini membuat perencanaan dan evaluasi terkait manajemen tata ruang, manajemen personalia, bagan struktur pimpinan unit sekolah serta aspek-aspek lainnya yang berhubungan dengan peningkatan mutu sekolah.

Pembinaan dari yayasan terkait komitmen meliputi Superfisi berbasis kinerja, Peraturan kepegawaian, Supervisi fungsional dan struktural, Kesejahteraan berbasis kinerja, Program-program dari yayasan yang mendukung peningkatan kinerja, Pola koordinasi fungsional dan struktural, Jurnal aktivitas kerja harian dan Fungsi koordinasi antar bidang.

Menurut Pak Waimin, Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan, sebelum tahun pelajaran 2015-2016 Bidang Penelitian dan Pengembangan masih bergabung dengan Bidang HRD dan secara koordinasi pimpinan unit sekolah masuk di bawah bidang ini. Namun sejak tahun pelajaran 2015-2016 Bidang Penelitian dan Pengembangan dan Bidang HRD dipisah untuk penguatan fungsi masing-masing dan terbukti setelah pemisahan ini proses monitoring dan evaluasi khususnya terhadap pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi lebih efektif dan lebih efisien.

Untuk membangun komitmen para pegawai, yayasan Bina Amal sejak awal berkomitmen untuk menjadikan yayasan sebagai sarana melakukan aktivitas dakwah dan tarbiyah. Ketika seseorang melamar sebagai pegawai di lembaga di bawah yayasan, salah satu poin penekanan dalam wawancara yaitu menggali orientasi mereka masuk ke Bina Amal agar bisa diarahkan bahwa bekerja di Bina

Amal sebagai bentuk pengabdian ibadah kepada Allah, sebagai lahan dakwah dan sebagai sarana mendidik diri pribadi dan mendidik orang lain menuju kepribadian muslim yang integral, berwawasan Islam yang Syamil, mengintegrasikan aspek ruh, jasad dan akal. Kepribadian islam yang dimaksud inilah yang termasuk karakter sekolah islam itu sendiri atau menurut Nurul Hamdi<sup>1</sup> disebut dengan *integrated islamic personality* (kepribadian muslim terpadu). Dari komitmen islam yang benar diharapkan komitmen kerja secara profesional terhadap lembaga bisa dijaga.

Di antara upaya yayasan dalam menjaga komitmen ini yaitu dengan mengadakan program sebagai berikut:

- 1) Penandatanganan kesediaan komitmen tetap mengabdikan pada yayasan. Penandatanganan komitmen ini dilakukan setiap akhir tahun di bulan Desember.
- 2) Sarasehan yayasan, dilaksanakan bagi seluruh pengurus dan pegawai seluruh yayasan yang diadakan minimal satu kali dalam satu semester.
- 3) Temu kembang yayasan, merupakan pertemuan yang diagendakan oleh yayasan dengan pegawai khusus pada satu unit sekolah. Pada unit sekolah SDIT Bina Amal, program ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pekan ke-4. Pada kesempatan inilah, yayasan meningkatkan dan menjaga komitmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan SDIT Bina Amal.

---

<sup>1</sup> Nurul Hamdi turut membidani lahirnya yayasan Bina Amal dan sekarang menjadi ketua pimpinan pusat sekolah alam se-Indonesia. Sekarang beliau adalah ketua dewan pembina sekolah alam Ar-Ridho Semarang dan beliau adalah dosen tetap di universitas Diponegoro Semarang.

- 4) Rekreasi bersama (*family gathering*) yayasan, kegiatan ini dilakukan minimal sekali dalam dua tahun diikuti oleh seluruh pengurus yayasan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta karyawan yang bernaung di bawah lembaga yayasan beserta seluruh keluarganya yang terdiri atas suami/istri dan anak-anaknya. Oleh karena itu kegiatan ini dinamakan *family gathering* sehingga diharapkan dari kegiatan ini dapat mendukung aktivitas anggota keluarga mereka yang mengabdikan di bawah yayasan Bina Amal.
  - 5) Pihak yayasan berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan bagi pegawai di SD IT Bina Amal dengan maksimal untuk kebutuhan makan siang disediakan dengan menu yang bergizi, seimbang dan beragam, untuk minuman disediakan teh dan air galon hampr disemua kelas dan ruangan. Bu Listi wali kelas dua mengomentari perihal konsumsi ini sebagai berikut: menu katering untuk makan siang tergolong enak dan bergizi dan porsi nya lebih banyak dari porsi siswa sehingga cukup mengenyangkan setiap hari juga ada tambahan buahnya namun pada hari senin dan kamis ada kebijakan yayasan untuk konsumsi guru tidak disediakan dengan tujuan dengan melatih puasa sunnah dengan kebijakan ini saya sendiri dan hampir seluruh guru sudah terbiasa puasa senin kamis dan ternyata banyak siswa yang mengikuti kebiasaan baik ini. (Wawancara dengan bu Listi, 09 nopember 2016).
- Pihak yayasan juga menyediakan seragam sekolah untuk guru dan kariawan yang berbeda-beda setiap harinya. Untuk kenyamanan kerja

bidang sarana prasarana dan bidang litbang bersama pimpinan unit sekolah berkoordinasi untuk menyusun tata ruang dan interior ruangan sehingga para guru dan kariawan bisa bekerja dengan maksimal. Dari hasil obserpasi, ruang kepala sekolah sangat rapi, memiliki ac, ruang tamu, lemari arsip, seperangkat komputer dan beberapa display yang berisi program kerja, jadwal kegiatan, struktur organisasi dan lain-lain. Begitu juga ruang wakil kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru, ber AC tersedia seperangkat komputer dan display untuk jadwal kegiatan wakil kepala sekolah sementara disampingnya terdapat ruang khusus untuk tamu untuk ruang guru terdapat dua ruangan besar satu ruangan untuk ruangan guru wali kelas dan asistennya dan satu ruangan lagi untuk guru tahfiz qiriati dan PAI, untuk susunan tempat duduk untuk laki-laki dibagian depan dan perempuan dibelakang pada ruang guru tersebut terdapat spes yang lebar untuk memudahkan orang berdiri memberikan arahan ataupun tampil didepan. Dari penataan ruangan ini bisa memberikan keyamanan dan memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk bekerja secara maksimal dan profesional sesuai dengan kinerja masing-masing

#### b. Pimpinan Unit Sekolah

Pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan unit sekolah diketuai langsung oleh kepala sekolah dan anggota yang terdiri dari semua wakil kepala sekolah. Sekolah ini lebih mengutamakan kepada komitmen dan kemampuan manajemen, karena dari situ dapat membina anak buahnya. Ketua Yayasan Bina Amal Joko Widodo menerangkan:



Kami sadar Bina Amal adalah lembaga swasta oleh karena itu secara keadministrasian kita tidak harus seperti negeri sehingga tidak ada keharusan untuk merekrut kasek dari sarjana pendidikan. Di sini yang kami utamakan adalah aspek manajemen dan *skill* individu serta leadershipnya. Apalagi beliau lulusan Universitas Diponegoro Semarang yang tradisi organisasi dan keilmiahannya juga sangat diakui. Sehingga kita berharap bekal itu mampu melahirkan inovasi dalam pengembangan sekolah. Kalo sebelumnya kepala SDIT adalah Pak Eko beliau berlatar belakang sarjana pendidikan dan sekarang diamanahi sebagai kepala SMPIT Bina Amal. (Wawancara tanggal 11 Januari 2017).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah berkaitan dengan pembinaan terhadap tupoksi, tanggung jawab dan wewenang pendidik dan tenaga pendidik diketahui bahwa penjelasan terkait hal tersebut dilakukan di awal tahun ajaran baru yakni pada saat rapat kerja unit sekolah. Bapak Eka menuturkan:

Pada saat RAKER di awal semester kita laksanakan selama tiga hari ditempat yang kondusif waktu kemarin daerah Bendungan dipuncak gunung Ungaran kondusif, sejuk dan nyaman. Disana yang hadir adalah seluruh guru dan kariawan sekolah. Hal-hal yang dibahas diantaranya berkaitan dengan tupoksi, SOP, pembagian panitia kegiatan dan panitia kegiatan, pembagian tugas dan jabatan struktural dan hal-hal lain yang dianggap penting untuk dibicarakan. Sedangkan untuk guru dan kariawan yang baru diterima di Bina Amal penjelasan tentang tupoksi mereka dilakukan selama masa karantina dua pekan setelah itu baru dilakukan proses pembinaan asistensi melalui magang selama dua sampai tiga bulan. Berkaitan dengan pembinaan terhadap jabatan struktural sekolah dilakukan secara berjenjang melalui rapat koordinasi untuk koordinasi kepala sekolah mulai dari TK, SD, SMP dan SMA dengan pimpinan yayasan dilakukan dua kali dalam

sebulan, senin pekan pertama dan rabu pekan ketiga. Sedangkan rapat koordinasi kepala sekolah dengan empat wakil kepala sekolah dilakukan satu minggu sekali setiap hari senin. Pada saat koordinasi tersebut saya mengawali dengan memberikan pengarahan dan menyampaikan petunjuk, informasi kedinasan baik dari dinas terkait ataupun yayasan yang perlu disampaikan langsung. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian satu pekan sebelumnya dan rencana kegiatan satu pekan berikutnya, kalau misalnya ditemukan kendala pada satu pekan sebelumnya akan dibahas dan dievaluasi. (wawancara dengan bapak Eka kepala sekolah SD IT Bina Amal 11 Nopember 2016).

Pembinaan komitmen kerja dari pimpinan unit sekolah terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan melalui program:

1) Supervisi bulanan

Supervisi ini disebut dengan istilah supervisi KBK (Kesejahteraan Berbasis Kinerja), yakni supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan seluruh wakil kepala sekolah pada tanggal 20 - 24 setiap bulannya. Disebut kesejahteraan berbasis kinerja karena hasil supervisi ini mempengaruhi tunjangan kinerja. Dalam supervisi ini, setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan monitoring evaluasi tentang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi mereka sebagai pejabat fungsional dan struktural. Didalam supervisi ini terdapat form harian yang harus mereka isi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Form yang dimaksud terdiri dar : (1) Jurnal Aktivitas Kerja Guru dan Karyawan SDIT Bina Amal, (2) Kartu evaluasi kegiatan pembinaan pekanan islam terpadu, (3) Evaluasi diri

## 2) Motivasi pagi

Kegiatan ini berisi pemberian arahan dan semangat komitmen kerja, kultum bergantian yang diisi oleh para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, info agenda penting dan melakukan sarapan pagi bersama. Kegiatan ini dilaksanakan minimal sepekan sekali melalui apel pagi khusus guru dan karyawan.

## 3) Krida guru

Kegiatan ini merupakan kegiatan utama pembinaan kompetensi bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan setiap Sabtu pekan ke-1, ke-2, dan ke-3 setiap bulan mulai jam 07.00 hingga jam 12.30. Bentuk pembinaan komitmen kerja dari pimpinan unit sekolah pada kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan senam pagi dan halaqoh Qur'an, biasanya disampaikan secara bergiliran oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Salah satu penekanan dalam pembinaan komitmen ini adalah pada aspek komitmen menjaga budaya kerja yang sehat dan produktif serta taat kepada aturan kepegawaian bagi pegawai yayasan.<sup>3</sup>

## 4) Supervisi fungsional dan struktural

Supervisi fungsional dan struktural adalah bentuk supervisi bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki jabatan fungsional sebagai seorang tenaga pendidik dan jabatan struktural dalam pimpinan unit sekolah. Menurut Pak Eka, Kepala Sekolah SDIT Bina Amal, sebagian besar guru yang menjadi pegawai tetap yayasan memiliki jabatan struktural baik pada posisi sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bidang, koordinator

---

kehadiran guru dan pegawai dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh yayasan dan sekolah. Contoh form monitoring evaluasi dan monitong ini dapat dilihat pada lampiran.

<sup>3</sup>Aturan kepegawaian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana terlampir.

program, koordinator KKG, dan jabatan struktural lainnya.<sup>4</sup> Untuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah disupervisi langsung oleh bidang HRD yayasan.

#### 5) Kesejahteraan berbasis kinerja

Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, bentuk supervisi berbasis kinerja ini dilakukan pada setiap bulan. Dari hasil wawancara dengan seorang guru yang bernama bapak Nurdin,<sup>5</sup> pada saat supervisi beliau melaporkan kegiatan setiap hari mulai pukul 06.45 sampai dengan pukul 14.45. Kegiatan tersebut dicatat dalam lembar jurnal aktivitas kerja harian yang dilakukan secara jujur, bahkan jika ada kegiatan istirahat tidur pun, mereka tetap jujur menuliskannya di form jurnal aktivitas kerja harian tersebut. Secara teknis dalam supervisi ini kepala sekolah dan empat orang waka, masing-masing mereka membawahi 10 - 15 orang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Nama-nama mereka ini sudah dibagi secara definitif pada saat rapat kerja di awal tahun ajaran baru. Hasil supervisi berupa dokumen dimasukkan ke dalam folder profil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang disimpan oleh bidang kepegawaian. Dokumen ini nantinya akan digunakan untuk analisis kebutuhan informasi dan mutasi jabatan fungsional dan struktural di tahun ajaran berikutnya. Bentuk umpan balik dari supervisi adalah berupa diskusi dan alternatif solusi terhadap kendala-kendala dan permasalahan kerja di lapangan. Sehingga permasalahan yang dialami oleh setiap orang bisa diketahui dan diupayakan solusinya secara cepat, tepat, bertahap dan berjenjang. Dari penuturan kepala sekolah, dengan

---

<sup>4</sup>Penulisan detail jabatan struktural ini dapat dilihat pada lampiran

<sup>5</sup>Bapak Nurdin adalah guru wali kelas 5 yang sudah menjadi pegawai tetap yayasan. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2016.

adanya model sistem supervisi ini selama 2 tahun terakhir tidak ditemukan 1 orang tenaga pendidik atau tenaga kependidikan pun yang mendapatkan teguran berupa surat peringatan dari pihak yayasan. Hal ini disebabkan karena setiap masalah yang ada baik yang berupa pribadi maupun pekerjaan, terdapat tempat untuk konsultasi dan upaya pemecahannya melalui supervisi ini. Dari gambaran ini, kita dapat melihat bahwa program supervisi KBK ini bukan hanya berorientasi pada monitoring dan evaluasi kinerja tetapi juga berfungsi sebagai tempat konsultasi, diskusi, upaya klinis terhadap masalah-masalah yang ada yang dialami oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Selanjutnya dalam hal pembinaan kompetensi, masih belum terdistribusi berdasarkan empat kompetensi tenaga pendidik sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yakni kompetensi paedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Pemilahan jenis program dan jenis kegiatan yang berhubungan dengan setiap kompetensi dilakukan berdasarkan dari dokumen yang ada, hasil wawancara dan hasil observasi. Pemilahan ini dilakukan sendiri oleh penulis dengan berdiskusi dan minta pendapat pimpinan unit sekolah.

#### 1) Pembinaan kompetensi

Pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan sama untuk tiga kompetensi yakni kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Hanya saja bagi mereka yang merupakan tenaga kependidikan tidak dibuatkan program yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik. Karena kompetensi paedagogik ini, merupakan kompetensi yang

hanya harus dikuasai oleh tenaga pendidik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Melalui rapat kerja sekolah yang dilakukan di awal tahun ajaran baru, di sini dibahas hal-hal yang berkaitan dengan distribusi fungsional tenaga pendidik, agenda peningkatan kompetensi paedagogik tenaga pendidik, seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan soal, pelaksanaan penilaian, laporan hasil belajar dan sebagainya. Pada kegiatan ini dibahas juga agenda peningkatan *skill* pembelajaran seperti manajemen (pengelolaan) kelas, komunikasi efektif, pembuatan media pembelajaran, *peer-teaching* dan sebagainya.
- b) Kegiatan rapat kerja khusus (Rakersus) sekolah, dilaksanakan di awal semester dua, pada Rakersus ini biasanya lebih fokus kepada perencanaan kegiatan pada aspek peningkatan kompetensi paedagogik dan professional serta evaluasi pelaksanaan kegiatan semester ganjil. Perencanaan kompetensi paedagogik berada di bawah wewenang Wakil Kepala Sekolah 1 Bidang Akademik dan Kurikulum.
- c) Bersamaan dengan itu dilakukan pembinaan kompetensi profesional melalui rapat kerja sekolah dan rapat kerja khusus sekolah. Kegiatan dilakukan secara berkala melalui kegiatan supervisi bulanan oleh kepala sekolah serta monitoring dari Bidang HRD dan Litbang Yayasan.

Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan di satu minggu pertama diawal semester, sebelum peserta didik masuk sekolah. Kegiatan ini dalam program kerja pimpinan unit sekolah masuk ke dalam bentuk supervisi

administrasi pembelajaran. Dari pantauan penulis, semua guru sudah memiliki draft RPP yang lengkap di awal semester, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran mereka sudah mengacu pada draft ini dan yang diperlukan nantinya adalah pengembangan media pembelajaran, bahan ajar dan lembar kerja siswa. Kelengkapan RPP ini juga sangat bermanfaat dalam sinkronisasi ketercapaian materi yang diajarkan antar kelas, sehingga pada saat yang bersamaan, kelas yang berbeda pada jenjang yang sama mendapatkan materi pembelajaran yang sama pula. Biasanya RPP ini juga dikembangkan dengan cara para tenaga pendidik di setiap jenjang membuat soal dan indikator soal yang sama pada saat pelaksanaan ulangan harian terprogram, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dengan cara seperti ini, diharapkan dapat mencapai standarisasi pelaksanaan pembelajaran di setiap jenjang kelas.

*Peer teaching* adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok atau grup kecil. Pada saat kegiatan tersebut, salah seorang guru memberikan contoh metode dan teknik dalam mengajar di kelas. Guru yang lain dalam anggota kelompok itu diposisikan sebagai siswa dan nanti mereka diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan catatan terhadap tenaga pendidik yang tampil pada saat *peer teaching*. Kegiatan *peer teaching* dalam bentuk yang lain, bisa juga dilakukan dengan cara menunjuk salah seorang guru yang dianggap punya kompetensi yang baik dalam metode dan teknik mengajar untuk memberikan contoh dimulai cara mengajar yang baik. Yang selanjutnya diharapkan dapat diikuti oleh rekan-rekannya yang lain. Kegiatan *peer teaching* ini, diagendakan pada kegiatan krida guru atau dilakukan secara insidental apabila diperlukan.

## 2) Pendampingan Proses KBM bagi guru yang baru direkrut

Proses pembinaan bagi tenaga pendidik yang baru direkrut melalui proses pendampingan atau asistensi. Seorang guru yang baru direkrut ditempatkan di dalam satu kelas menjadi pendamping wali kelas yang merupakan salah satu guru yang masa kerjanya di atas lima tahun. Dari program asistensi ini sangat membantu dalam hal peningkatan kompetensi paedagogik guru baru. Terutama pada aspek implementasi RPP, pengelolaan kelas, penilaian dan lain sebagainya. Program ini dimungkinkan karena SDIT Bina Amal memberlakukan bagi setiap kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas V dibimbing oleh dua orang guru kelas yang terdiri dari 1 wali kelas dan 1 orang pendamping.

## 3) Pelatihan pembuatan soal

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah 2, SDIT Bina Amal dalam dua tahun terakhir sudah tiga kali mendatangkan instruktur dari Dinas Pendidikan yang mengajarkan tentang teknik pembuatan soal. Dari pelatihan ini para guru diharapkan mempunyai kompetensi yang baik dalam membuat indikator kartu soal yang memiliki tingkat kesulitan yang sesuai jenjang kelas dan berdasarkan pada kompetensi dasar yang diajarkan. Wawancara penulis dengan salah seorang orang tua siswa, mereka menyampaikan bahwa sebelum berlangsungnya ulangan harian terprogram, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, guru sudah membagikan ringkasan materi dan topik atau tema yang akan diujikan. Sehingga orang tua siswa lebih mudah mengajarkan anaknya dalam menghadapi ulangan. Dari hasil pantauan Wakil Kepala Sekolah 2, sekarang soal yang dibuat sudah terstandarisasi bahkan untuk soal-soal latihan UN



yang dibuat pihak sekolah banyak yang digunakan oleh sekolah-sekolah lain sebagai soal acuan.

4) Pelatihan bedah standar kompetensi dasar (SKD) dan standar kompetensi lulusan (SKL)

Pelatihan bedah standar kompetensi kelulusan (SKL) dan standar kompetensi dasar (SKD), pihak Bina Amal pada tahun 2014 dan 2015 mengundang perwakilan atau instruktur dari JSIT pusat. Pada saat itu dilakukan integrasi SKL yang bermuatan karakteristik sekolah Islam terpadu sesuai dengan SKL sekolah dasar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan menurunkan integrasi SKL itu pada kompetensi dasar pada kurikulum 2006 yang sesuai dengan arahan Dinas Pendidikan dan pada kurikulum muatan lokal khusus dari SDIT Bina Amal. Kurikulum muatan lokal SDIT Bina Amal terdiri dari mata pelajaran PAI yang dibagi ke dalam beberapa mata pelajaran yakni Aqidah akhlak, Qur'an hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Ditambah dengan mata pelajaran Bahasa Arab, TIK dan KPDL (Pengembangan Diri dan Lingkungan) serta muatan lokal wajib untuk sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan Jawa Tengah yaitu bahasa Jawa. Integrasi kurikulum SDIT juga dilakukan pada kegiatan-kegiatan penunjang seperti Puncak Tema, MABIT, Islamic Super Camp, kegiatan ibadah, kegiatan Baca tulis Qur'an dan Tahfidz, dan kegiatan lainnya yang dikelola oleh bidang kesiswaan.

5) Pelatihan pembuatan media pembelajaran

Dalam rangka pelatihan pembuatan media pembelajaran, pihak sekolah mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan

oleh JSIT, kampus-kampus atau perguruan tinggi, dinas pendidikan dan penyelenggara yang lain di Kota Semarang. Setelah mengikuti pelatihan tersebut, selanjutnya peserta training membagikan ilmu dan pengalaman yang didapat kepada teman-temannya. Dari hasil wawancara dengan Bu Syamsi, salah seorang guru SDIT Bina Amal yang menjuarai lomba pembuatan media pembelajaran tingkat SD Kota Semarang, usaha ini diawali dari beberapa guru di SDIT Bina Amal yang diminta untuk melakukan pembuatan media pembelajaran dan inovasi pembelajaran, setelah itu dilakukan seleksi internal sehingga terpilih dua orang guru sebagai perwakilan. Guru yang mewakili untuk media pembelajaran adalah Bu Syamsi, sedangkan untuk inovasi pembelajaran diwakili oleh Bu Ika. Menurut Bu Ika, pemenang juara 1 inovasi pembelajaran tingkat Kota Semarang, kegiatan pembuatan media pembelajaran dan inovasi pembelajaran sudah sering dilakukan oleh guru, terlepas sedang ada lomba maupun tidak ada lomba, karena hal ini berkaitan erat dengan peningkatan minat belajar siswa terutama untuk kepentingan mengajar.

#### 6) Pelatihan penggunaan multimedia dalam pembelajaran

Salah satu titik tekan peningkatan kompetensi tenaga pendidik adalah kemampuan mereka dalam melakukan KBM berbasis TIK. Semenjak dua tahun terakhir (2014-2016), pihak yayasan mensyaratkan kemampuan pembelajaran berbasis TIK ini bagi guru yang akan dinaikkan jenjangnya menjadi guru tetap yayasan GTY). Untuk mendukung kompetensi pembelajaran berbasis TIK ini pihak yayasan menyediakan seorang sarjana ilmu komputer untuk melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap para tenaga pendidik.

Kemudian pembinaan kompetensi kepribadian, untuk calon tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang baru diawali dari saat mereka diwawancarai, dari sana diketahui aspek-aspek kepribadian seperti apa yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya mereka memasuki kegiatan pembinaan pekatan Islam terpadu untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pihak yayasan bersama dengan kepala sekolah memetakan jumlah kelompok binaan dan jumlah pembina yang dibutuhkan. Target dari pembinaan ini adalah terbentuknya 10 karakter kepribadian Islam terpadu (*integrated islamic personality*), yaitu *Salimul aqidah; Shahibul ibadah; Matinul khuluq; Qadirun 'alal kasbi; Mustaqaful fikri; Qawiyul jismi; Mujahadah li-nafsih; Munazhiom fi syu'nihi; Harisun 'alal waqti; Nafi'un li ghairihi*.

Selanjutnya proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala baik melalui pembina maupun oleh pimpinan unit kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang bersangkutan. Berkaitan dengan kompetensi keislaman seperti membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar, dilakukan penjadwalan *tahsin* secara khusus. Kemudian berkaitan dengan aspek hafalan Al-Qur'an ditargetkan seluruh tenaga pendidik mampu menghafalkan 10 juz Al-Qur'an, untuk itu dibuat program halaqoh Qur'an dan ditunjuk para *musyrif* untuk setiap *halaqoh* yang sudah bergelar *hafizh* dan *hafizhah*. Untuk pembinaan kepribadian pada aspek integritas, komitmen dan konsistensi dalam menjalankan amanat pekerjaan maka dibuatkan perencanaan jurnal evaluasi diri yang diberikan di awal setiap semester dan dilakukan mentoring serta evaluasi di setiap bulan. Intinya kegiatan pembinaan kompetensi pribadi, dilakukan melalui kelompok pembinaan

pekanan islam terpadu, halaqoh Al-Qur'an, senam bersama, malam bina iman dan taqwa, evaluasi amal ibadah harian, supervisi pembinaan karakter dan pembiasaan akhlaq-akhlaq islami dan pengembangan potensi diri.

Terkait dengan pembinaan pemahaman dan penerapan pada aspek-aspek ibadah dan juga wawasan keislaman secara umum, pihak yayasan membuat perencanaan berkaitan dengan kegiatan pelatihan dan pemberian wawasan keislaman secara intensif.

#### 7) Workshop pembuatan laporan hasil belajar siswa

Perubahan kurikulum dan juga format standar penilaian memberikan konsekuensi kepada perubahan laporan hasil belajar (LHB) siswa. SDIT Bina Amal memiliki format LHB khusus yang berbeda dengan sekolah yang lain, hal ini dikarenakan adanya deskripsi kompetensi pada setiap mata pembelajaran. Bina Amal saat ini menggunakan kurikulum 2006. Pada saat disosialisasikan kurikulum 2013, SDIT Bina Amal pernah mengambil bagian untuk menjadi sekolah *piloting* penyelenggaran kurikulum tersebut dan ini berjalan selama dua tahun. Dari hasil evaluasi sekolah, sebenarnya kurikulum 2013 sangat tepat diaplikasikan di sekolah islam terpadu, hal ini disebabkan karena secara substansi model pembelajaran SIT sudah bermuatan pendidikan karakter, menggunakan pembelajaran berbasis tematik dan mengintegrasikan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dalam pembelajarannya. Namun karena ada ketentuan dari pemerintah tahun 2015-2016 bahwa sekolah yang menjalankan kurikulum 2013 hanyalah sekolah yang ditunjuk untuk menjadi sekolah *piloting* dan Bina Amal tidak termasuk di dalamnya maka mengharuskan SDIT Bina Amal kembali ke

kurikulum 2006. Kondisi tersebut di atas membuat sekolah beberapa kali harus melakukan workshop pembuatan LHB siswa, hal ini dilakukan dalam rangka laporan hasil belajar yang dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah tanpa meninggalkan karakteristik sekolah islam terpadu itu sendiri.

8) Workshop, seminar dan diskusi tentang komunikasi efektif terhadap anak dan orang tua.

Salah satu kompetensi/*skill* yang menjadi penekanan pihak sekolah adalah komunikasi efektif antara guru dengan siswa dan guru dengan orang tua. Menurut Kepala SDIT Bina Amal, salah satu daya tarik utama orang tua menyekolahkan anaknya di SDIT Bina Amal adalah pelayanan yang maksimal dari guru kepada siswa dan orang tua. Meskipun sarana fisik yang sebenarnya belum terlalu lengkap, namun dimaksimalkan pelayanan dari guru terhadap orang tua, sehingga orang tua merasa dibutuhkan dan dihargai. Untuk itu pihak sekolah mengadakan beberapa workshop dan seminar di antaranya:

- 1) workshop pelayanan prima (*excellent*);
- 2) seminar komunikasi efektif;
- 3) seminar penggunaan media sosial untuk meningkatkan citra sekolah;
- 4) seminar memahami psikologi perkembangan anak.

Dari kegiatan ini diharapkan, guru memiliki kompetensi yang sama antara pengelolaam kelas dan pengelolaan di luar pembelajaran kelas serta mengomunikasikannya dengan orang tua siswa.

8) Pembinaan kompetensi sosial

Pembinaan kompetensi sosial menekankan kepada kegiatan membangun hubungan komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa, orang tua dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu dibuat grup-grup whatsapp dari setiap kelas guna membina komunikasi yang efektif dan kerjasama yang solid antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dibuat pula program yang bersifat membangun suasana kerja yang nyaman, kedekatan dan kebersamaan, seperti makan siang bersama, rekreasi ke tempat wisata dan menunjuk beberapa orang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan senior untuk melayani konsultasi terhadap permasalahan yang dihadapi. Pihak yayasan bersama dengan kepala sekolah aktif melakukan bimbingan tentang cara membangun komunikasi yang efektif, manajemen konflik, pembinaan hubungan persaudaraan dan kekeluargaan, pelibatan dalam aktivitas sosial dan kemasyarakatan, budaya nasehat menasehati, upaya peningkatan kerjasama dalam *team work* dan hubungan kemasyarakatan.

Terkait dengan peran mereka di masyarakat, juga dilakukan monitoring dan evaluasi peran sosial dan kemasyarakatan misalnya dalam kegiatan kerukunan warga, pengurus masjid, pengurus majelis taklim dan organisasi kemasyarakatan yang lain, serta kemampuan mereka menjadi khatib, berceramah dan memimpin kegiatan keagamaan di masyarakat atau menulis di media massa sesuai dengan kompetensinya. Semua kegiatan itu nantinya akan menjadi penilaian aspek sosial dalam kegiatan supervisi berbasis kinerja.

Hasil wawancara dengan Bu Muntavingah yang merupakan Ketua Bidang Humas yayasan, diketahui bahwa salah satu aspek yang dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap guru dan karyawan adalah aspek hubungan mereka di tengah

tengah masyarakat, peran sosial apa yang diberikan kepada mereka. Menurutnya seorang guru tidak boleh hanya terlibat asyik dengan kesibukan di sekolah saja, sehingga melupakan peran mereka di masyarakat. Dari kegiatan pembinaan pekatan Islam terpadu dan kegiatan pendukung lainnya di sekolah para guru dan karyawan bisa menjadi agen sosial di masyarakat. Bapak Edi salah seorang *cleaning service* mengatakan kalau dia memiliki majelis taklim yang dikelolanya di lingkungan masyarakat dan dia juga menjadi takmir dan terkadang menjadi imam masjid.

Bu Eka wali kelas I dia mengaku di Bina Amal ini setelah dia dibina kurang lebih enam tahun di sini alhamdulillah mampu mengalikasikan untuk dirinya dan disampaikan lagi kemasyarakat. Sekarang dia memiliki majelis taklim di lingkungannya. Begitu juga dengan Bu Listi yang juga wali kelas II beliau memiliki kelompok binaan majelis taklim remaja masjid dan para pelajar. Sepulang sekolah tiga kali dalam seminggu ia membina kelompok majelis taklim tersebut.

Dari sini bisa dilihat bahwa pembinaan guru juga berdampak pada peningkatan peran mereka dimasyarakat. Ada yang menjadi ketua RT, ketua takmir masjid, PKK dan sebagainya. Hal ini juga dicontohkan langsung oleh pengurus Yayasan. Pa Joko Ketua Yayasan menjabat Ketua RT, Pa Waimin ketua Bidang Litbang menjabat ketua takmir masjid dan ketua RT, begitu pula dengan Pa Eka Kepala SDIT Bina Amal yang menjabat sebagai pengurus takmir dan pengurus RT di lingkungannya.

c. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok kerja guru di tingkat sekolah terdiri dari KKG guru pada jenjang yang sama, KKG guru mata pelajaran seperti PAI, Penjasorkes dan sebagainya. Pada setiap KKG terdapat koordinator, koordinator ini ditunjuk oleh pihak sekolah dan akan berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah secara berkala dan juga akan mengikuti KKG antar sekolah di tingkat gugus. Dari hasil observasi, KKG tingkat jenjang cukup efektif dalam mengatasi persoalan-persoalan pembelajaran ataupun persoalan lain yang berhubungan dengan siswa. Bahkan pada KKG PAI sudah berhasil sudah membuat modul pembelajaran dan lembar kerja siswa yang pembuatannya merupakan hasil kerja keras dari guru SDIT Bina Amal sendiri secara mandiri, begitu pula dengan mapel TIK, Bahasa Arab, dan KPDL. Di dalam KKG tingkat sekolah inilah dilakukan juga kegiatan *peer teaching*, diskusi pelaksanaan puncak tema, diskusi pembuatan media pembelajaran dan bahan ajar, serta pembuatan soal beserta kisi-kisinya.

#### d. Praktisi Pendidikan

Pihak yayasan dan sekolah melibatkan praktisi pendidikan atau praktisi keilmuan lainnya untuk membina pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang dinaunginya. Caranya, mereka diundang menjadi pemateri (narasumber) bagi peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Saat observasi yang penulis lakukan, penulis mengamati kegiatan seminar untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mengangkat tema “Menjalin Komunikasi Efektif dengan Siswa dan Orang Tua”. Seminar ini diisi oleh pakar psikologi yang bernama Ibu Ririn, beliau adalah Konsultan Psikologi di SD, SMP, dan SMA



Semesta Bi-lingual International School, dan juga memiliki klinik konsultasi psikologi untuk anak dan remaja.

Saat kesempatan seminar tersebut penulis berhasil mewawancarai beliau, menurut Bu Ririn semenjak tahun 2011 sudah empat kali mengisi materi di SDIT Bina Amal. Terkait materi, topik berasal dari SDIT Bina Amal, sedangkan kisi-kisi materi dikembangkan oleh narasumber. Menanggapi pertanyaan tentang respon tenaga pendidik saat kegiatan berlangsung, beliau mengatakan bahwa seluruh tenaga pendidik sangat antusias mengikuti kegiatan dan apalagi saat sesi tanya jawab pertanyaan dan tanggapan yang diberikan sangat bagus dan berkaitan dengan sisi praktis di lapangan.

Berkaitan dengan perkembangan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SDIT Bina Amal beliau melihat sekolah ini sangat serius untuk melakukan peningkatan kompetensi. Hal ini sangat terlihat sejak beliau pertama kali mengisi sejak lima tahun yang lalu. Secara teknis, untuk tindak lanjut seminar, setelah pelaksanaan seminar modul materi dibagikan kepada seluruh peserta, selanjutnya materi tersebut diaplikasikan di lapangan. Sebulan berikutnya, pimpinan unit melakukan supervisi terkait dengan pengaplikasian materi dan setiap orang yang disupervisi diminta membuat catatan-catatan tentang keberhasilan dan kendala yang ditemui dalam pengaplikasian materi.

Selanjutnya, hal-hal yang baik berkaitan dengan keberhasilan disampaikan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya untuk dijadikan bahan inspirasi, sedangkan kendala disampaikan lagi kepada pemateri untuk didiskusikan bagaimana cara pemecahan masalahnya. Proses *follow up* seperti

inilah, yang paling efektif dan efisien dalam peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada *skill-skill* tertentu.

e. Teman sejawat

Pembinaan yang dilakukan oleh teman sejawat dalam hal ini sesama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bisa dibagi beberapa jenis pembinaan:

- 1) Pembinaan bagi guru pada masa percobaan. Pada masa percobaan ini, dilakukan penunjukan langsung, guru senior yang membimbing dan mendampingi guru junior pada masa percobaan. Untuk selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala oleh pimpinan unit sekolah, kegiatan ini dilakukan selama dua bulan.
- 2) Pada masa guru bertstaus sebagai Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY), setiap guru sudah diberikan kepercayaan langsung menjadi asisten bagi guru senior yang biasanya pada setiap jenjang kelas mulai kelas I hingga kelas V ada dua orang guru kelas, satu wali kelas dan satu asisten wali kelas. Guru yang berada pada masa guru tidak tetap ini diberikan kesempatan menjadi asisten wali kelas, masa ini berlangsung selama dua tahun.
- 3) Untuk guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan dilakukan proses pembinaan langsung oleh koordiantor bidang yang berhubungan dengan pos kerja mereka.
- 4) Selain itu juga ada kegiatan pembinaan yang terjadwal atau insidental seperti kegiatan *peer teaching*, pelatihan multimedia, pelatihan pembuatan

soal, pelatihan pengisian hasil belajar siswa yang kadang-kadang dilakukan oleh sesama guru formal atau informal.

f. UPTD Dinas Pendidikan, MKKS dan KKG Gugus

Pembinaan pendidik dan tenaga pendidikan pada SDIT Bina Amal Semarang juga dibantu oleh beberapa pihak terkait. Pembinaan dari Dinas Pendidikan Kota Semarang dilakukan secara langsung oleh Unit Pelaksana Teknis Pendidikan (UPTD) Kecamatan Semarang Selatan. UPTD menetapkan 1 orang pengawas sekolah yang membawahi beberapa gugus. Setiap gugus terdiri dari 3-4 kelurahan. Tiap gugus memiliki satu forum Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), forum Kelompok Kerja Guru (KKG) per jenjang kelas, per mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum ada forum kerja guru yang terbentuk.

Forum MKKS dilaksanakan setiap dua pekan sekali. berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Bina Amal terkait pembinaan dari UPTD selama satu semester, pengawas sekolah sudah melakukan supervisi ke SDIT Bina Amal. Selain itu, koordinator jenjang kelas dan guru mata pelajaran rutin mengikuti kegiatan KKG. Dari hasil wawancara dengan Pak Sono, Grup Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) beberapa kali ada perlombaan baik untuk guru ataupun siswa, namun informasi yang didapat terlalu mendadak sehingga persiapan sangat minim. Pernah beliau mengikuti perlombaan

menulis (Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), mendapatkan informasi hanya di hari berlangsungnya perlombaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pustakawan SDIT Bina Amal, beliau menyampaikan bahwa selama mengabdikan di Bina Amal belum pernah mendapatkan undangan pelatihan yang berkaitan dengan bidang pengelolaan perpustakaan sekolah. Dari fakta-fakta tersebut, meskipun intensitas pelaksanaan MKKS dan KKG cukup sering tapi dalam hal kecepatan dan ketepatan informasi dari dinas pendidikan masih lambat, sehingga pendidik dan tenaga kependidikan tidak dapat mengikutinya secara optimal.

g. JSIT

SDIT Bina Amal telah bergabung di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Nasional dan mendapatkan sertifikat sebagai anggota JSIT. Bapak Sigit, Ketua JSIT wilayah Jawa Tengah menyatakan:

Ada 101 SDIT yang tersebar di kabupaten/kota se-Jawa Tengah. Sedangkan di Kota Semarang ada delapan SDIT yang tergabung di bawah keanggotaan JSIT. SDIT Bina Amal adalah salah satu SDIT yang muridnya terbanyak nomor dua dari delapan SDIT tersebut. Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 400 TK dan 101 SD IT. Tidak ada paten nama IT dari JSIT sehingga ada beberapa sekolah dengan nama IT tidak tergabung dalam JSIT. Untuk menjadi bagian dari JSIT caranya: Mendaftar, Melakukan pelatihan dan Mendapatkan piagam. Setelah menjadi anggota JSIT maka akan mendapatkan logo JSIT. Jadi JSIT hanya mematenkan logonya saja (Wawancara tanggal 15 Januari 2017).

Agenda tahunan dari JSIT, biasanya diadakan pada hari Guru di bulan November. Untuk wilayah Jawa Tengah diadakan 2 tahun sekali yang diisi dengan lomba-lomba untuk guru mulai dari jenjang TK hingga jenjang SMA. Untuk jenjang TK biasanya terdapat lomba cipta lagu anak, mendongeng dan lainnya sesuai dengan kompetensi. Untuk tingkat SD membuat RPP dan

melaksanakan pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), dan untuk tingkat SMP dan SMA biasanya terdapat lomba pembuatan bahan ajar berbasis TI. Peserta diseleksi mulai dari tingkat daerah lalu mewakili maju ke tingkat wilayah. Pembinaan tingkat wilayah diadakan minimal 1 tahun sekali. Forum guru-guru JSIT dan forum ini sudah diakui oleh mendikbud. Untuk prestasi guru JSIT contohnya kepala sekolah Bina Amal yaitu Bu Eka yang berprestasi maju ke tingkat provinsi Jawa Tengah.

Pembinaan oleh JSIT dilakukan oleh Pengelola Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang ditugaskan oleh JSIT dalam bentuk *training* atau *workshop* untuk guru sekolah Islam Terpadu (IT). Training ini terpusat di wilayah dan bisa juga ke daerah. Untuk pembinaan tingkat wilayah diadakan minimal setahun sekali. Selain itu bisa juga permintaan dari sekolah Islam Terpadu yang bersangkutan. Konsep training ini di bawah tanggung jawab bidang mutu JSIT.

Di samping itu terdapat agenda tahunan yang diselenggarakan oleh JSIT, biasanya diadakan pada hari Guru di bulan November. Untuk wilayah Jateng diadakan dua tahun sekali yang diisi dengan lomba-lomba untuk guru, mulai dari jenjang TK hingga jenjang SMA. Untuk jenjang TK biasanya dilakukan lomba cipta lagu anak, mendongeng dan lainnya sesuai dengan kompetensi dan bakat guru dimaksud. Sedangkan untuk SMA biasanya terdapat lomba pembuatan bahan ajar berbasis TI. Peserta yang mengikuti lomba diseleksi mulai dari tingkat daerah lalu dikirim mewakili daerah untuk maju ke tingkat wilayah.

Peran JSIT terhadap sekolah yaitu dengan menjadi supervisi dan menjaga standar kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pembinaan yang

dilakukan mengikuti standar dari kedinasan dan ditambahkan dengan nilai-nilai akhlak islami seperti tidak merokok. Untuk pembinaan terhadap guru terdapat target yang harus dicapai seperti sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz. JSIT bertanggung jawab dalam pembuatan standar lalu melakukan proses pengawalan standar tersebut dan memastikan standar tersebut diterapkan oleh sekolah. Standar tersebut dinamakan lisensi JSIT. Sehingga sekolah IT harus memenuhi standar akreditasi kedinasan dari pemerintah dan lisensi dari JSIT. Lisensi JSIT sudah memiliki rumusnya dan akan mulai diterapkan mulai awal tahun 2017 di sekolah IT percontohan. Lisensi tersebut juga sudah disosialisasikan di sekolah-sekolah IT.

Program pembinaan rutin untuk sekolah IT terdapat manhaj pembinaan sebagai pedomannya yang meliputi aspek keislaman dan aspek kompetensi guru. Program pembinaan ini dilakukan oleh Pengelola IT yang ditugaskan oleh JSIT dalam bentuk training atau workshop untuk guru sekolah IT. Training ini terpusat di wilayah dan bisa juga ke daerah. Selain itu bisa juga permintaan dari sekolah IT sendiri. Konsep training ini di bawah tanggung jawab bidang mutu JSIT.

Pembinaan keislaman di lingkungan sekolah IT untuk tenaga kependidikan masih ada toleransi tetapi tetap ada perkembangan pembinaan. Terdapat juga faktor pendukung untuk menunjang pembinaan yaitu desain lingkungan di sekolah IT, seperti ruangan terpisah antara putra dan putri, kebiasaan shalat dhuha, kebiasaan shalat jamaah, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an di waktu awal masuk sekolah, saat istirahat serta saat pulang sekolah. Dengan faktor pendukung ini maka target pembinaan dapat lebih mudah dicapai, karena faktor lingkungan dapat

lebih cepat mempengaruhi seseorang. Juga terdapat beberapa kendala dalam melakukan pembinaan di antaranya yaitu latar belakang dari guru tersebut yang berkaitan dengan pemikiran yang didapatkan dari pendidikan sebelumnya. Kendala ini menyebabkan antara guru dengan sekolah menjadi tidak satu visi. Contohnya guru menerapkan kebiasaan ucapan yang tidak pantas untuk anak-anak, misalnya: *dasar bodoh, dasar malas, kurang ajar* dan lain sebagainya. Hal ini tidak sesuai dengan visi sekolah yaitu menggunakan metode pendekatan yang baik untuk anak-anak dan memacu dengan kata-kata positif. Untuk guru dengan latar belakang pendidikan universitas umum biasanya lebih mudah diarahkan dibandingkan dengan guru dengan latar belakang pendidikan universitas Islam.

#### h. Lembaga-lembaga di luar yayasan

Di samping lembaga terkait, secara institusional juga ada organisasi dan lembaga lain yang berkaitan pembinaan pendidik dan tenaga pendidikan di sekolah ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, lembaga lain dimaksud di antaranya:

- a. Kampung Inggris Universitas Negeri Semarang yang melakukan pembinaan Bahasa Inggris untuk tenaga pendidik SDIT Bina Amal;
- b. Pengurus Daerah Qiroati Semarang yang melakukan pembinaan pembelajaran Al-Qur'an untuk guru-guru Al-Qur'an dengan metode-metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode Qiroati, Talaqqii, Tahsin, Tilawah, dll.

- c. Dinas Kesehatan melakukan pembinaan di bidang kesehatan, seperti penyuluhan kesehatan dan kebersihan, imunisasi, pencegahan penyakit demam berdarah, sanitasi, pengelolaan UKS dan dokter cilik.
- d. Perusahaan susu UHT melakukan pembinaan tentang higienitas dan perlindungan dari kuman.
- e. PT Unilever Indonesia melakukan pembinaan kesehatan gigi dan mulut.
- f. Manajemen terapan Trutsco melakukan pembinaan tentang manajemen *training indoor* dan *outdoor* dan penggunaan serta pemasangan instalasi *outbound*.
- g. Kepolisian Resort Kota Besar (Polrestabes) Semarang melakukan pembinaan tentang prosedur keamanan sekolah bagi para penjaga keamanan sekolah (satpam/sekuriti) serta penyuluhan lalu lintas dan narkoba).
- h. Beberapa lembaga pendidikan Islam Terpadu atau non Islam Terpadu di Kota Semarang yang menjadi tempat untuk studi banding tentang manajemen KBM, pembelajaran Al-Qur'an, manajemen pengelolaan sumber daya manusia, manajemen pengelolaan lingkungan sekolah dan aspek manajemen sekolah lainnya yang dilakukan pada setiap semester atau setahun sekali atau insidental.

Sejauh penelitian yang didapatkan belum ditemukan kerjasama secara khusus dengan lembaga perguruan tinggi untuk manajemen SDM, manajemen pembelajaran atau aspek manajemen lainnya. Begitu pula belum ditemukan bentuk kerjasama dengan lembaga konsultan peningkatan mutu sekolah seperti



beberapa sekolah Islam Terpadu bekerja sama dengan lembaga kualitas pendidikan Indonesia (KPI). Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) adalah lembaga yang fokus pada koor aspek peningkatan manajemen mutu sekolah telah bekerja sama dengan berbagai sekolah Islam dan terbukti berhasil meningkatkan manajemen mutu sekolah misalnya SIT Al-Hikmah di Surabaya, Sekolah Islam Hidayatullah di Semarang, SIT Ukhuwah di Banjarmasin dan SIT Rabbani di Banjarbaru dan beberapa sekolah lainnya.

i. Komite Sekolah

Di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah Yayasan Bina Amal, semua Komite Sekolah (di sini disebut Majelis Sekolah) difungsikan dan diberdayakan, agar kedudukannya benar-benar dirasakan manfaatnya baik oleh sekolah maupun masyarakat. Mengingat orang-orang yang duduk dalam Majelis Sekolah ini ada terdiri dari ulama, tokoh masyarakat, tokoh pendidik dan orang tua siswa, maka mereka diminta perannya untuk ikut serta membina dan memberi masukan, baik terhadap yayasan, sekolah, maupun dalam pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan.

Proses pembinaan atau lebih tepatnya proses koordinasi, komunikasi, dan penguatan peran masing-masing dilakukan melalui kegiatan pertemuan rutin Komite Sekolah bersama dengan tenaga pendidik yang ditunjuk oleh sekolah mewakili sekolah dan kadang-kadang bila diperlukan mengundang pimpinan unit sekolah. Pertemuan ini dilakukan rutin setiap bulan atau secara insidental tergantung dengan kebutuhan.

Di samping itu pada kegiatan-kegiatan tertentu, seperti kegiatan *co-parenting* yang dilaksanakan setiap awal semester, kegiatan hari-hari besar keagamaan, kegiatan perpisahan kelas VI, kegiatan *khataman qiroati* dan hafizh Al-Qur'an, kegiatan puncak tema, pihak SDIT Bina Amal juga melibatkan komite sekolah dan orang tua siswa. Pola hubungan komunikasi yang dijalin, setiap kelas, memiliki grup whats app (WA) sendiri dan guru diminta siap 24 jam untuk menjalin komunikasi dengan orang tua melalui jaringan WA.

Adapun sistem pembinaan terhadap para tenaga kependidikan dilakukan melalui beberapa program khusus sebagai berikut:

a. Guru Qiroati

Pembinaan untuk guru Qiroati di SDIT Bina Amal dilakukan oleh koordinator Qiroati Cabang Semarang Selatan dan koordinator Kota Semarang. Setiap guru Qiroati yang mengajar harus sudah mendapatkan *syahadah* (ijazah) dalam mengajar. Sedangkan bagi guru tahfidz untuk *murojaah* hafalan membentuk halaqoh Qur'an khusus untuk musyrif Qur'an.

b. Pustakawan

Pegawai yang bertugas sebagai pustakawan di SDIT Bina Amal dibina dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan perpustakaan dan pengaplikasian *software* perpustakaan.

c. Tenaga kesehatan (unit UKS)

Peningkatan kompetensi dilakukan dengan mengikuti pelatihan di Dinas Kesehatan Kota Semarang dan perusahaan terdekat.

d. Penjaga keamanan (Satpam)

Peningkatan kompetensi Satpam dilakukan melalui kegiatan pelatihan bersama di bawah koordinasi pihak kepolisian (Porestabes Kota Semarang) dan mengikuti kegiatan seperti kemah, pelatihan bela diri dan studi banding ke sekolah yang memiliki manajemen *security* yang sudah baik.

#### 6. *Cleaning service*

Peningkatan kinerja petugas kebersihan ini dilakukan dengan studi banding, supervisi rutin, dan *management quality control* terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Ketika ditemui tingkat kebersihan yang agak kurang, maka pimpinan unit sekolah langsung memberikan arahan dan teguran secara persuasif.

### 3. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada SDIT Bina Amal Semarang**

#### a. Faktor pendukung

Menurut pihak yayasan dan pimpinan unit sekolah, hal-hal yang menjadi faktor pendukung pembinaan pembinaan guru dan karyawan adalah suasana dan lingkungan kerja yang dibangun berdasarkan nilai nilai ibadah serta dakwah Islamiyah yang kental dengan nuansa *tarbiyah*, *ukhuwah*, saling nasihat menasihati, dan kerjasama sehingga lebih mudah diarahkan. Penguatan aspek orientasi bekerja dalam rangka ibadah dan aktivitas dakwah. Slogan *nahnu duat qobla kulli syain* (kita adalah da'i sebelum menjadi sesuatu) dan *tarbiyyah madah hayah* (tarbiyah sepanjang masa) menjadikan pembinaan bukan lagi sebagai kewajiban tapi kebutuhan karena itu adalah tuntutan untuk menjadi aktifis dakwah dan pendidik profesional.

Pihak yayasan menginginkan guru yang mengajar di sekolah ini menganggap pekerjaannya sebagai ibadah sekaligus dakwah. Oleh karena itu

pembinaan guru peningkatan kapasitas guru harus terus rutin dilakukan. Hari Sabtu yang diliburkan bukan berarti hari istirahat, tetapi adalah hari peningkatan kapasitas bagi guru. Hari Sabtu adalah hari guru. Yayasan selalu menekankan bahwa mengajar itu adalah ibadah. Bahwa anak-anak SD umurnya sudah menjelang *baligh* sehingga harus disiapkan amal mereka berdasarkan ilmu. Dengan begitu maka insyallah akan mendapatkan pahala sehingga mereka tidak kehilangan semangat untuk mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Bina Amal, Bapak Joko Widodo, SE, beliau mengatakan:

Dalam aspek kinerja SDM sebelumnya kami menerapkan enam hari belajar kemudian kita lakukan evaluasi mejadi 5 hari belajar bagi siswa dan hari sabtu khusus untuk peningkatan skill dan kapasitas mereka. Saya juga menekankan tiga hal kepada mereka yakni:

Pertama, bekerja dalam rangka ibadah mendidik anak dengan ilmu akan menjadi investasi pahala diakhirat sehingga mereka tidak menjadikan gaji sebagai unsur utama penyemangat kerja tapi dalam rangka ibadah itu. Namun alhamdulillah kesejahteraan guru sudah dirasa cukup memadai meskipun kami berkeinginan agar gaji mereka bisa 10 juta perbulannya untuk kedepannya

Kedua, mendidik dengan keteladanaan dan bekerja dan mengajar dengan hati. Sehingga anak anak merasa ada sosok yang patut dicontoh dan ditiru. Untuk itu saya selalu meminta para guru dan karyawan senantiasa mengkaji al quran terutama ayat-ayat yang berkenaan dengan pendidikan karena ini modal untuk membangun proses pendidikan yang benar-benar islami yakni dimulai dari mempedomani Al-Qur'an sebagaimana rasul *kama khuluquhul qur'an*.

Yang ketiga saya tekankan mereka agar senantiasa mengembangkan kapasitas keimuan, skill dan kompetensi dibidangnya masing masing. Kami gulirkan berbagai macam program seperti hari sabtu hari pembinaan meliputi penguatan aspek fisik melalui senam aspek rohani melalui halaqah Qur'an aspek mental dan komitmen melalui arahan dari pimpinan dan aspek pengembangan kompetensi melalui seminar seperti hari ini ataupun pelatihan pelatihan melalui pengarahan dari unsur pimpinan serta aspek skill dan implementasi melalui pelatihan dan peer teaching serta mengundang pemateri dari luar seperti hari ini psikolog dari undip.

Selain itu pihak yayasan juga sangat mensupport tradisi literasi dan dunia ilmiah melalui keaktifan lomba penelitian tindakan kelas, inovasi

pembelajaran dan lomba menulis antar guru. Bahkan kami memberikan honor tambahan bagi guru atau karyawan yang tulisannya dimuat di koran atau media cetak dengan menambahkan sejumlah honor yang sama dengan yang mereka terima (Wawancara tanggal 10 Januari 2017).

Para guru juga disuruh untuk mengkaji Al Qur'an misalnya surah al-Kahfi secara rutin, di sana tergambar proses pendidikan. Guru harus dihormati dan ditiru karena kecintaan dan kasih sayang mereka kepada anak didiknya. Kadang kepala sekolah membikin kuesioner, siapa di antara mereka yang hapal 10 nama anak didiknya beserta tanggal lahirnya diberi insentif Rp 100.000 untuk menekankan agar guru dekat dan cinta dengan anak didiknya seperti terhadap anak kandungnya sendiri, dan ikhlas dalam membimbingnya. Begitu juga pihak sekolah menyampaikan kepada guru yang menulis di koran, akan ditambahi honorinya sejumlah yang diterima. Selain itu juga ada lomba menulis secara rutin dan dalam penyiapan wakil kepala sekolah harus membuat makalah tentang wawasan pendidikan di Bina Amal.

Peran JSIT juga turut mendukung sekolah ini di segi pembinaan sumberdaya manusianya. Pak Sigit, Ketua JSIT menyatakan:

Peran JSIT terhadap sekolah yaitu dengan menjadi supervisi dan menjaga standar kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pembinaan yang dilakukan mengikuti standar dari kedinasan dan ditambahkan dengan nilai-nilai akhlak islami seperti tidak merokok. Untuk pembinaan terhadap guru terdapat target yang harus dicapai seperti sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz. JSIT bertanggung jawab dalam pembuatan standar lalu melakukan proses pengawalan standar tersebut dan memastikan standar tersebut diterapkan oleh sekolah. Standar tersebut dinamakan lisensi JSIT. Sehingga sekolah IT harus memenuhi standar akreditasi kedinasan dari pemerintah dan lisensi dari JSIT. Lisensi JSIT sudah memiliki rumusannya dan akan mulai diterapkan mulai awal tahun 2017 di sekolah IT percontohan. Lisensi tersebut juga sudah disosialisasikan di sekolah-sekolah IT. (Wawancara tanggal 15 Januari 2017).

Pihak yayasan juga memberikan jaminan kesejahteraan yang memadai untuk seluruh pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan sistem penggajian yang adil dan proporsional sesuai dengan tingkat kepegawaiannya, baik untuk pendidik (GTY dan GTTY) maupun tenaga kependidikan.

Bu Eka dari HRD Yayasan Bina Amal mengatakan:

Rincian gaji terdiri dari gaji pokok dan tunjangan, untuk tunjangan terdiri dari uang cash dan fasilitas yang meliputi kupon sembako, BPJS tenaga kerja, makan siang (kecuali Senin dan Kamis). Khusus bagi karyawan tetap mendapatkan tambahan fasilitas tabungan haji dan BPJS kesehatan. Juga ada beasiswa bagi anaknya yang sekolah di Bina Amal, contoh untuk SMP mendapatkan dibebaskan dari uang asrama. (Wawancara tanggal 11 Januari 2017).

Adanya jaminan kesejahteraan yang memadai tersebut, maka tidak saja pendidik dan tenaga kependidikan yang dijamin, bahkan kehidupan keluarganya juga ikut terjamin. Ke depan, pihak yayasan ingin kalau bisa gaji guru tetap yayasan mencapai Rp 10 juta per bulan. Hal ini mendorong mereka dapat memfokuskan dan mengoptimalkan pengabdianya kepada sekolah di mana mereka bekerja, dan tidak terlalu memikirkan untuk mencari tambahan penghasilan lain yang dapat mengganggu kinerjanya di sekolah.

Tata letak bangunan dan ruangan juga diatur sedemikian rupa, supaya memudahkan dalam melakukan pembinaan, baik terhadap pendidik, tenaga kependidikan maupun siswa. Ketua yayasan menerangkan:

Mengenai pembinaan keislaman di lingkungan sekolah Islam Terpadu untuk tenaga kependidikan masih ada toleransi tetapi tetap ada perkembangan pembinaan. Terdapat juga faktor pendukung untuk menunjang pembinaan yaitu desain lingkungan di sekolah IT, seperti ruangan terpisah antara putra dan putri, kebiasaan shalat Dhuha, kebiasaan shalat jamaah, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an di waktu awal masuk sekolah, saat istirahat serta saat pulang sekolah. Dengan faktor pendukung

ini maka target pembinaan dapat lebih mudah dicapai, karena faktor lingkungan dapat lebih cepat mempengaruhi seseorang.

Dukungan masyarakat tidak dapat pula dikesampingkan karena mereka mempercayakan anak-anak mereka berskeolah di sini, dan bersedia membayar biaya pendidikan yang bagi sebagian orang mungkin relatif mahal, namun bagi orang tua yang merasakan manfaatnya, mereka dengan suka rela membayarnya, bahkan ada yang bersedia membayar lebih. Salah satu kelebihan yang dirasakan masyarakat adalah karena guru dan siswa di sekolah ini sama-sama diberi penguatan dalam pendidikan Islam, khususnya pendidikan Al quran. Kepala sekolah mengatakan:

Kita menaikkan target capaian hapalan siswa menjadi 3 - 5 juz setelah mereka lulus kelas 6. Dan untuk mendukung program ini kita kuatkan seluruh dewan guru untuk menjadi pendamping tahfiz di setiap kelas. Sehingga guru dan juga karyawan juga ditargetkan untuk hapal dan mengikuti pembinaan melalui halaqah quran. Kita memiliki beberapa orang hafiz dan hafizah yang menjadi musyrif al-Qur'an untuk mereka, selain itu pembelajaran qur'an juga diperbanyak waktunya untuk tahfiz satu juz di pagi hari dan ditambah qiroati 1 juz perharinya serta di saat waktu istirahat kita putarkan *murattal al-Quran* sehingga diharapkan tercipta lingkungan dan suasana yang Qur'ani. (Wawancara tanggal 16 Januari 2017).

Selain itu turut mendukung letak sekolah-sekolah Bina Amal yang strategis dekat dengan kampus besar sebagai pusat tradisi ilmiah dan kantor pemerintahan dan perusahaan swasta besar membuat sekolah ini lebih mudah mengakses sumber daya dan sumber sumber lainnya untuk pengembangan dan pembinaan. Juga turut mendukung suasana kompetisi yang positif antar sekolah baik negeri maupun swasta dan lebih khusus lagi antar SIT menuntut para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta sekolah sendiri untuk senantiasa melakukan peningkatan dan inovasi inovasi untuk menjawab kompetisi tersebut.

Selain beberapa faktor pendukung di atas, masih ada beberapa pendukung lain, Kualitas SDM tenaga pendidik yang direkrut merupakan hasil seleksi yang ketat sehingga mudah untuk dibina. Adanya organisasi di level atas SDIT yang sangat aktif dalam membantu pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan seperti JSIT, KKG Gugus dan lain sebagainya. Demikian juga dengan sistem pembinaan terpadu melalui kegiatan berbagai macam program di antaranya kelompok pembinaan Pekan Islam Terpadu, Krida Guru, tumbuh kembang yayasan yang merupakan implementasi dari penguatan karakteristik Islam terpadu itu sendiri.

Suasana guru yang berada di lingkungan tenaga-tenaga pendidik di SDIT Bina Amal, juga ikut memotivasi guru melakukan peningkatan kompetensi mereka. Input siswa yang merupakan hasil seleksi dan umumnya berasal dari kalangan menengah ke atas sangat juga mendukung upaya peningkatan kompetensi paedagogik guru. Fasilitas sekolah ini juga dapat dikatakan memadai, karena didukung adanya perpustakaan dengan jumlah buku yang cukup banyak, ruang pusat sumber belajar dan tentunya fasilitas multimedia berupa laptop, LCD dan wifi gratis, sehingga terbuka bagi guru-guru untuk belajar dan mengembangkan dirinya secara mandiri.

#### b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembinaan guru dan karyawan yang selama ini dirasakan. Kendala paling mendasar adalah latar belakang mereka yang berbeda-beda padahal dalam bekerja di sini sangat diperlukan pemahaman yang sama mengenai karakter Islam terpadu itu sendiri.



Sehingga untuk mereka ini diperlukan penguatan pembinaan yang khusus agar mereka juga memiliki identitas Islam terpadu itu. Di awal pendirian SDIT Bina Amal, rekrutmen guru tidak mensyaratkan pendidikan yang linear, sehingga banyak ditemui guru yang masa kerjanya di atas lima tahun yang tidak berlatar belakang sarjana pendidikan. Dari data guru yang mendapatkan sertifikasi baru 8 orang, padahal kendala terbesar adalah karena secara administrasi mereka tidak berlatar belakang sarjana pendidikan. Untuk tenaga kependidikan yang direkrut juga memiliki latar pendidikan yang berbeda. Bagi yang berasal dari SLTA, dibutuhkan usaha keras untuk meningkatkan kapasitas personal mereka.

Sampai sekarang belum ada bidang penjamin mutu di bawah yayasan. Ketiadaan bidang ini menjadi kendala untuk mencapai standarisasi pendidik dan tenaga kependidikan. Ada beberapa sekolah yang memiliki lembaga sejenis menjadi sangat bermanfaat untuk mencapai standarisasi dan fokus pada peningkatan aspek manajemen mutu ini. Karena itu pihak yayasan berharap JSIT memfasilitasi adanya lembaga yang mencetak para guru dan karyawan yang memang menguasai tentang kekhasan Islam terpadu sehingga jika ada lembaga di bawahnya yang memerlukan mereka bisa langsung menggunakannya dan ini juga bisa mendatangkan standarisasi guru antar sekolah Islam terpadu yang ada.

Kendala lainnya adalah jumlah bidang studi yang terlalu banyak karena selain menggunakan kurikulum, dinas juga mengakomodasi kurikulum Kementerian Agama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Banyaknya mata pelajaran ini cukup menyulitkan pembinaan kompetensi guru pada setiap mata pelajaran yang diampu dan juga kesulitan bagi siswa. Ke depan

pihak yayasan dan sekolah berharap ada perampingan mata pelajaran yakni dengan menggunakan kurikulum Dinas Pendidikan, sedangkan muatan keagamaan dipadukan langsung dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran umum tersebut. Misalnya ketika pengajaran Matematika diajarkan juga penjumlahan surah Al-Qur'an ada 114 surah jika dibaca 54 surah sisa berapa yang belum dibaca?, begitu juga contoh pengembangan lainnya. Selain itu sekolah merasa bahwa waktu bagi siswa untuk praktik sangat kurang. Saat ini pihak yayasan meminta Litbang untuk mengkaji kemungkinan 4 hari belajar dalam seminggu, dan 1 hari khusus untuk praktik, pelatihan dan kegiatan pembiasaan. Waktu praktik itu nanti akan diisi dengan praktik ibadah atau pun kegiatan lain seperti *market day*, *cooking day*, *research day* dan lainnya, sehingga diharapkan terjadi penggiatan dalam pencapaian visi pembentukan generasi mandiri berkarakter robbani.

Sehubungan dengan perkembangan sekolah-sekolah Islam terpadu di bawah Yayasan Bina Amal yang semakin pesat, maka keberadaan lembaga pendidikan baru yang cukup menyita fokus perhatian yayasan dalam pengembangannya. Saat ini Yayasan Bina Amal juga mengembangkan pondok pesantren berasrama untuk tingkat pendidikan SLTP dan SLTA. Pengembangan ini cukup menyita perhatian yayasan karena konsep sekolahnya berbeda, untuk SDIT reguler non asrama sementara SLTP dan SLTA berasrama. Beberapa guru SDIT dipindahtugaskan ke SLTP dan SLTA untuk mengisi kekosongan formasi guru dan juga karyawan sehingga mengharuskan mereka melakukan pembinaan lagi pada level di bawahnya.

Jam kerja yang padat serta aktivitas kerja yang juga banyak. Tak dapat dipungkiri padatnya jam kerja dan aktivitas rutin cukup menjadi kendala dalam pembinaan. Karena kesulitan untuk mencari waktu koordinasi dan kesepakatan waktu pembinaan. Banyaknya sekolah yang harus dibina dan berada di bawah ampunan Dinas Pendidikan menyebabkan porsi pembinaan untuk sekolah swasta dirasa belum terlalu optimal dari Dinas Pendidikan, karena pada saat yang sama mereka juga harus lebih memperhatikan pembina sekolah-sekolah negeri.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Sistem Rekrutmen Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Melihat data yang sudah diuraikan, tampak bahwa manajemen tenaga kependidikan disebut juga manajemen personalia atau manajemen sumber daya manusia, sudah diterapkan oleh Yayasan Bina Amal dalam mengelola pendidikan di SDIT Bina Amal Semarang. Manajemen ini bertugas menata para tenaga kependidikan (guru dan personil), mencakup perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi dan penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), h. 30.

Memang manajemen ketenagaan merupakan proses kepegawaian yang mencoba untuk menyiapkan sumber daya manusia yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi di masa yang akan datang. Perencanaan termasuk prediksi kebutuhan tentang berbagai tipe pegawai, membandingkan kebutuhan dengan kekuatan kerja, menentukan jumlah dan tipe pegawai yang direkrut atau diberhentikan, melakukan analisis kebutuhan tenaga kependidikan, analisis organisasi dan analisis jabatan terhadap para guru dan tenaga pendidikan yang ada di sekolah bersangkutan. Tujuannya agar tenaga yang ada lebih efisien, dapat berkembang dan merasa puas dengan jabatan/pekerjaannya dan berkesempatan sama untuk dapat mengembangkan kariernya.<sup>7</sup>

Dalam manajemen ketenagaan dilakukan perekrutan (pencarian calon pegawai), selanjutnya ditempatkan dan ditugaskan sesuai dengan bidang dan keahliannya. Dari perekrutan ini akan diperoleh pegawai dalam jumlah yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan. Personil di lingkungan sekolah adalah individu-individu sebagai manusia yang perlu dikelola dan dilayani agar secara bersama-sama bersedia untuk mewujudkan pekerjaan atau kegiatan yang terarah pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu dalam rekrutmen tidak saja melihat kepada tipe dan kemampuannya, tetapi juga semangatnya dalam mengabdikan diri di organisasi pendidikan bersangkutan.

Dalam hal proses rekrutmen, pihak yayasan melakukan dengan metode yang mendukung untuk memperoleh tenaga pendidik dan kependidikan yang

---

<sup>7</sup>Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), h. 208-209.

berkualitas. Sebelum proses rekrutmen di sekolah dilakukan analisis kebutuhan pegawai baru. Data yang diperoleh tentang pegawai baru yang dibutuhkan ini termasuk valid, karena di dasarkan pada data analisis dari setiap unit sekolah. Koordinasi unit sekolah dengan bidang HRD dan Litbang mampu memberikan data berapa banyak pegawai yang masih tetap menduduki posisinya, dan berapa banyak yang dibutuhkan ,dikarenakan adanya mutasi, promosi dan resign. Disamping itu dari hasil koordinasi ini juga diperoleh data analisis jika diketahui ada kebutuhan khusus untuk menempati posisi jabatan / bidang pekerjaan baru yang dibutuhkan oleh unit.

Proses rekrutmen sebagian besar diawali dengan memberikan pengumuman resmi baik di media cetak, pamflet, maupun sosialisasi. Melalui pengumuman resmi akan terbuka peluang bagi banyak calon pendidik maupun peserta didik dalam mengajukan lamaran. Sehingga terdapat alternatif pilihan dari pihak yayasan dalam penyeleksiannya.

Proses seleksi yang berupa tes-tes dalam rekrutmen juga berperan besar dalam pembentukan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Tes yang dijalani pertama kali adalah tes administrasi. Tes ini meliputi persyaratan kualifikasi akademik. Sebagian besar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Bina Amal mempunyai kualifikasi akademik lulusan S1, terlebih untuk tenaga pendidik. Kualifikasi akademik lulusan perguruan tinggi juga banyak mengisi posisi tenaga kependidikan, yaitu staf tata usaha, penjaga UKS, pustakawan dan penjaga ruang multi media. Dengan demikian dari segi kualifikasi pendidikan tenaga pendidik

dan kependidikan proses rekrutmen di sekolah ini memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Tes selanjutnya yang dijalankan dalam proses seleksi adalah tes tertulis. Dalam tes ini dapat diukur kompetensi pendidik maupun tenaga kependidikan dalam hal pengetahuan yang berhubungan dengan topik yang akan dijalaninya. Terlebih bagi calon tenaga pendidik, sangat penting untuk diketahui tentang penguasaan materi pelajaran yang akan diberikan. Selain itu dalam tes tertulis juga mampu mengetahui sejauh mana pendalaman pengetahuan keislaman calon tenaga pendidik dan kependidikan, karena sebagai sekolah yang berbasis keislaman hal ini sangat dianggap penting. Proses seleksi ini juga mampu mempengaruhi keputusan dalam penentuan penyeleksian tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang dimaksud. Yang pada gilirannya mampu mendukung untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah ini.

Selain tes administrasi, dan tes tertulis, tes lainnya yang dijalani adalah tes wawancara. Melalui tes wawancara ini dapat diketahui motivasi, minat, dan komitmen tenaga pendidik dan kependidikan walaupun tidak menggambarkan secara keseluruhan.

Tes selanjutnya yang dijalankan adalah tes psikologi. Tes Psikologi ini jarang kita temukan apalagi pada sekolah-sekolah negeri. Kelebihan dari diadakannya tes psikologi ini adalah pihak yayasan dapat mengetahui secara terukur kepribadian calon tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mengikuti seleksi. Bahkan dapat juga mengukur dengan gambaran yang lebih

menyeluruh tentang komitmennya terhadap beban kerja dan topoksi yang akan dijalaninya.

Bagi calon tenaga pendidik ada tes berikutnya yang harus diikuti, yaitu tes mikro teaching. Tes ini dapat menggambarkan bagaimana calon pendidik dalam hal pengelolaan kelas, pengelolaan proses pembelajaran, penggunaan model-model pembelajaran dan kompetensi pedagogik lainnya. Karena tidak sedikit calon pendidik yang bagus nilai tes tertulisnya, tetapi ketika masuk kelas tidak bisa mengelola kelas dengan baik, ataupun belum bisa menggunakan metode/model pembelajaran dengan maksimal. Hal ini tentu berpengaruh nantinya dengan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas dan pada gilirannya juga mempengaruhi keberhasilan siswa.

## 2. Sistem Pembinaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Proses yang dilakukan setelah dijalankannya proses rekrutmen yaitu pada saat yang bersangkutan dinyatakan diterima, maka akan menjalani masa orientasi .Pelaksanaan masa orientasi ini difokuskan pada upaya-upaya berupa penguatan komitmen kelembagaan, pemberian materi untuk pencapaian empat kompetensi pendidik, pemberian materi khusus untuk penguatan pribadi keislaman dan pendalaman materi tentang Sekolah Islam Terpadu.

Dalam masa orientasi salah satu upaya yang dilakukan berkenaan dengan penguatan komitmen kelembagaan. Dalam masa ini tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diberikan materi yang berkaitan dengan visi misi sekolah, tujuan sekolah dan upaya-upaya untuk mencapainya. Dengan adanya program ini maka tenaga pendidik dan kependidikan dapat lebih mengenal tentang sekolah.

Disamping itu juga diberikan materi tentang pemahaman tentang tugas pokok dan fungsi serta wewenang masing-masing. Sehingga pada gilirannya mampu bersinergi dengan rekan sejawat lainnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Pemahaman tentang urgensi pencapaian empat kompetensi pendidik dalam masa orientasi dijalani bagi calon tenaga pendidik yang dinyatakan diterima. Pada saat awal diterima tenaga pendidik tidak langsung mengajar, tetapi akan menjalani proses pembinaan yang berkaitan dengan kompetensinya dalam mengajar di kelas. Pembinaan ini meliputi pembuatan RPP, model pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran. Calon pendidik ini juga masuk kelas dan menjadi asisten bagi tenaga pendidik yang sudah berpengalaman. Sehingga dengan demikian calon tenaga pendidik ini melalui proses pembinaan yang langsung turun kelapangan dengan dibimbing oleh guru yang lebih senior.

Pembinaan dari yang senior kepada yang junior bukan hanya dilakukan kepada calon pendidik, tapi juga dilakukan terhadap tenaga kependidikan. Pada bagian ketatausahaan juga dilakukan pembinaan ini pada masa awal setelah dilaksanakannya proses rekrutmen. Hal ini sangat memberikan manfaat bagi calon tenaga kependidikan. Karena banyak pengalaman yang menunjukkan bahwa teori yang dipelajari di bangku sekolah terkadang berbeda dengan yang harus dijalani dengan fakta di lapangan. Sehingga dengan proses ini diharapkan tenaga kependidikan yang sudah terseleksi dapat lebih siap dalam menjalani topoksinya

Fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak perlu, untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara *on the*



*job training dan in service training*. Kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karier pegawai.<sup>8</sup>

Intinya ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembinaan guru, sejak dari rekrutmen awal hingga pembinaannya. Perlu diberlakukan sistem pengangkatan, penempatan dan pembinaan tenaga kependidikan yang memungkinkan guru untuk mengembangkan diri dan kariernya secara lebih luas, sehingga tenaga profesional mereka dapat menyandarkan kesejahteraan hidupnya melalui pengabdian yang optimal bagi layanan profesional. Dalam peningkatan mutu guru melalui pendidikan dalam jabatan, penekanan diberikan kepada kemampuan guru agar dapat meningkatkan efektivitas mengajarnya, mengatasi persoalan-persoalan praktis dalam mengelola Kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan individual siswa yang dihadapinya. Pembinaan guru secara sungguh-sungguh memberikan perhatian kepada melatih kepekaan guru terhadap latar belakang peserta didik yang semakin beragam, sebagai konsekuensi bagi semakin terbukanya akses peserta didik terhadap sekolah.

Pada masa orientasi juga dilakukan pemberian materi khusus untuk penguatan pribadi keislaman. Pendidik di Sekolah Islam Terpadu, dalam hal ini SDIT Bina Amal selain dipersyaratkan memiliki kompetensi pendidik sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, juga memiliki standar khusus yang bersifat khas, dengan penguatan nilai-nilai keislaman. Di antaranya,

---

<sup>8</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 41.

harus hafal Alquran sekian juz bagi pendidik dan sekian surah bagi tenaga kependidikan, kemudian memiliki ketaatan beragama, kesalehan sosial, tidak merokok dan sebagainya sehingga dapat menjadi teladan baik bagi siswa maupun masyarakat.

Di dalam Buku Pedoman Sekolah Islam Terpadu, diatur bahwa pendidik pada Sekolah Islam Terpadu disyaratkan memiliki kompetensi kepribadian Islam, yaitu menjadi teladan dalam akhlak mulia; mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan *tarbiyah* secara rutin; Tidak merokok dan tidak mengkonsumsi hal-hal yang merusak diri; Dapat membaca *Al-Quran* dengan *tartil*; Mampu menghafal *Al-Quran* minimal *juz* 30; Mempunyai kompetensi kesalihan sosial; menjadikan profesi pendidik sebagai misi dakwah berbasis pendidikan; mampu berinteraksi positif dengan warga sekolah; mampu berinteraksi secara positif dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah dan mampu berinteraksi positif dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya.<sup>9</sup>

Begitu juga halnya dengan tenaga kependidikan seperti Tenaga Tata Usaha, Laboratorium, Perpustakaan, dan UKS disyaratkan memiliki Kualifikasi akademik minimal lulus D3 (sesuai bidangnya atau serumpun); Memiliki kompetensi profesional sesuai bidang tugasnya; Memiliki kompetensi kepribadian Islam; Menjadi teladan dalam akhlak mulia; Mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan *tarbiyah*. Tidak merokok dan tidak mengkonsumsi hal-hal yang merusak diri; Dapat membaca *Al-Quran* dengan baik; Mampu menghafal *Al-*

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun JPSIT, *Pedoman Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JPSIT Pusat, 2015), h.. 10.

*Quran* minimal 10 surat pendek; Mempunyai kompetensi kesalihan sosial; Mampu berinteraksi secara positif dengan warga sekolah; Mampu berinteraksi secara positif dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah; Mampu berinteraksi secara positif dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya.<sup>10</sup>

Bahkan hingga Penjaga Sekolah, Petugas Keamanan, Tukang Kebun, tenaga Kebersihan, Sopir, Pesuruh disyaratkan: Kualifikasi akademik minimal SMP/MTS; Memiliki keterampilan kerja sesuai bidang tugasnya; Memiliki kompetensi kepribadian Islam; Menjadi teladan dalam akhlak mulia; Mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan *tarbiyah*; Tidak merokok dan tidak mengkonsumsi hal-hal yang merusak diri; Dapat membaca *Al-Quran* dengan baik; Mampu menghafal *Al-Quran* minimal 10 surat pendek; Mempunyai kompetensi kesalehan sosial; mampu berinteraksi secara positif dengan warga sekolah dan mampu berinteraksi secara positif dengan masyarakat sekitar sekolah.<sup>11</sup>

Melihat standar yang demikian khas, menyeluruh dan tidak ada pengecualian hingga pegawai sekolah paling rendah, maka pembinaannya tentu lebih merupakan tanggung jawab pengurus yayasan, kepala unit pendidikan (kepala sekolah) dan juga JSIT, sebab merekalah yang mengetahui standar yang diinginkan dan cara pembinaannya. Standar kompetensi yang bersifat khas Islam

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun JPSIT, *Pedoman Sekolah Islam Terpadu*, h. 15.

<sup>11</sup>Tim Penyusun JPSIT, *Pedoman Sekolah Islam Terpadu*, h. 10.

tersebut tidak dapat diserahkan kepada pemerintah atau hanya bergantung kepada pedoman yang digariskan oleh pemerintah, dalam hal ini departemen/dinas terkait.

Melihat data yang ada tampak bahwa pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan yang bernuansa Islam pada SDIT Bina Amal Semarang sudah sangat diperhatikan oleh pihak yayasan. Pendalaman materi tentang Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu Bina Amal tentunya berbeda dari sekolah negeri pada umumnya, bahkan dapat dikatakan berbeda dengan sekolah-sekolah swasta berbasis pendidikan Islam lainnya. Disekolah ini anak-anak menjalani proses agar mendapatkan pendidikan yang integral mencakup semua aspek kehidupan. Ada idealisme dan semangat untuk mendirikan suatu Lembaga Pendidikan Islam yang mampu memberikan Pendidikan sesuai dengan fitrah manusia, prinsip keseimbangan misi kepemimpinan dan mengajak manusia kepada cahaya Ilahi, sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berkualitas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan masa depan.

Dengan adanya kekhasan seperti yang digambarkan di atas, tentunya bukan menjadi hal yang biasa bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Oleh karena itulah, dengan diadakannya masa upgrading yang khususnya membahas tentang materi khusus SDIT Bina Amal, diharapkan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dapat menyesuaikan diri dan bersinergi dengan tujuan sekolah. Dan memang berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara-wawancara yang dilakukan penulis, hampir seluruh tenaga pendidik maupun

tenaga kependidikan dapat menjalani hal ini dengan maksimal. Hal ini dapat diketahui dari data, belum ada tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang diberhentikan secara tidak hormat. Juga tidak ditemukan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang mengundurkan diri karena hal-hal negatif yang berkaitan dengan sekolah. Yang biasanya terjadi adalah karena ada promosi jabatan, mutasi ke bagian lain di lingkungan SDIT juga, atau pindah karena alasan keluarga, misalnya mengikuti suami dan sebagainya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dilaksanakannya proses masa orientasi ini dapat mencapai tujuannya untuk menyiapkan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menjalankan topoksinya secara maksimal.

Selain pembinaan diawal setelah rekrutmen, pembinaan rutin lainnya yang dilakukan pihak sekolah dan yayasan juga memberikan dampak yang luar biasa dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

Pembinaan rutin yang dilakukan setiap minggu diantaranya adalah pembinaan pekanan yang dijalani secara rutin setiap minggunya. Pembinaan pekanan ini menekankan pada penguatan materi keislaman. Dalam prakteknya pembinaan ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap pendalaman keislaman mereka. Hal ini dirasakan sendiri oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Banyak terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah rutin para pendidik dan tenaga kependidikan. diantara mereka yang sebelumnya tidak bisa menghafal surah-surah pendek, setelah, mengikuti pembinaan pekanan menjadi mampu untuk menghafal. Terdapat juga tenaga pendidik dan kependidikan yang menjadi lebih konsisten melaksanakan ibadah sunah seperti sholat dhuha, tahajud,

puasa senin kamis dan sebagainya. Dalam hal ini ada juga kaitannya dengan form harian yang harus mereka isi. Melalui form tersebut mereka mampu memonitoring diri sendiri untuk peningkatan kuantitas dan kualitas ibadah mereka.

Pembinaan pekatan ini sangat berperan dalam penguatan kompetensi kepribadian. Hal ini sebelumnya digali pada awal masa rekrutmen. Yaitu dari saat calon tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang baru diwawancarai, dari sana diketahui aspek-aspek kepribadian seperti apa yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya mereka memasuki kegiatan pembinaan pekatan Islam terpadu untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pihak yayasan bersama dengan kepala sekolah memetakan jumlah kelompok binaan dan jumlah pembina yang dibutuhkan. Target dari pembinaan ini adalah terbentuknya 10 karakter kepribadian Islam terpadu (*integrated islamic personality*), yaitu *Salimul aqidah; Shahibul ibadah; Matinul khuluq; Qadirun 'alal kasbi; Mustaqaful fikri; Qawiyul jismi; Mujahadah li-nafsih; Munazhiom fi syu'nihi; Harisun 'alal waqti; Nafi'un li ghairihi*.

Pembinaan rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali adalah Bina Kembang SDM. Dilaksanakan pada minggu keempat. Pembinaan ini diberikan oleh pihak yayasan dan juga didatangkan pakar dari luar. Dengan diadakannya kegiatan ini, maka komitmen tenaga pendidik dan kependidikan terhadap sekolah dan yayasan dapat terus dijaga dan dikembangkan.

Pembinaan rutin berikutnya yang memberikan dampak besar, khususnya bagi tenaga pendidik adalah dengan diadakannya Hari Krida Guru. Pembinaan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali kecuali minggu keempat. Pembinaan

rutin ini sangat memberikan dampak bagi peningkatan kompetensi paedagogik tenaga pendidik (guru). Adanya program hari krida guru ini mampu memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan guru. Hal ini dikarenakan pada program tersebut diadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan peningkatan kompetensi guru dalam hal mempersiapkan pembelajaran selama satu minggu kedepan.

Kegiatan hari krida guru mampu memberikan dampak peningkatan kompetensi khusus pendidik, karena dalam kegiatan ini dibuat dokumen-dokumen berupa perencanaan, lembar kerja siswa dan laporannya. Selain itu juga didiskusikan tentang proses pembelajaran. Diskusi ini dilaksanakan sekaligus dikoordinasikan antar guru-guru yang paralel.

Pelaksanaan hari krida guru juga memberikan pengaruh yang sangat besar dalam hal menambah kemampuan guru dalam meningkatkan penguasannya terhadap proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan ini diadakan peer teaching sesama guru. Dalam peer teaching diterapkan model pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, dan selanjutnya akan dinilai oleh guru lainnya.

*Peer teaching* adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok atau grup kecil. Pada saat kegiatan tersebut, salah seorang guru memberikan contoh metode dan teknik dalam mengajar di kelas. Guru yang lain dalam anggota kelompok itu diposisikan sebagai siswa dan nanti mereka diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan catatan terhadap tenaga pendidik yang tampil pada saat *peer teaching*. Kegiatan *peer teaching* dalam bentuk yang lain, bisa juga dilakukan dengan cara menunjuk salah seorang guru yang dianggap punya kompetensi yang baik dalam metode dan teknik mengajar untuk memberikan contoh simulasi cara mengajar yang baik. Yang selanjutnya

diharapkan dapat diikuti oleh rekan-rekannya yang lain. Kegiatan *peer teaching* ini, diagendakan pada kegiatan krida guru atau dilakukan secara insidental apabila diperlukan.

Pembinaan rutin lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi paedagogik guru juga dilaksanakan. Pembinaan –pembinaan ini berupa pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun yayasan. Pelatihan-pelatihan ini memberikan peranan yang sangat mendukung untuk keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran maupun keberhasilan yang berhubungan dengan kualitas siswa lulusan SDIT pada akhirnya.

Pelatihan-pelatihan yang diberikan salah satunya adalah pembuatan soal. Dari pelatihan ini memberikan dampak terhadap guru. Dampak yang dimaksud yaitu guru mempunyai kompetensi yang baik dalam membuat indikator kartu soal yang memiliki tingkat kesulitan yang sesuai jenjang kelas dan berdasarkan pada kompetensi dasar yang diajarkan.

Pelatihan selanjutnya yang diberikan adalah bedah standar kompetensi dasar (SKD) dan standar kompetensi lulusan (SKL). Pelatihan ini dapat dikatakan cukup representatif untuk menunjang mutu lulusan berdasarkan nilai ujian sekolah yang dihasilkan, Hal ini dikarenakan pihak Bina Amal pada tahun 2014 dan 2015 mengundang perwakilan atau instruktur dari JSIT pusat. Pada saat itu dilakukan integrasi SKL yang bermuatan karakteristik sekolah Islam terpadu sesuai dengan SKL sekolah dasar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan menurunkan integrasi SKL itu pada kompetensi dasar pada kurikulum 2006 yang sesuai dengan arahan Dinas Pendidikan dan pada kurikulum muatan lokal khusus dari SDIT Bina Amal. Kurikulum muatan lokal SDIT Bina Amal terdiri dari mata



pelajaran PAI yang dibagi ke dalam beberapa mata pelajaran yakni Aqidah akhlak, Qur'an hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Ditambah dengan mata pelajaran Bahasa Arab, TIK dan KPDL (Pengembangan Diri dan Lingkungan) serta muatan lokal wajib untuk sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan Jawa Tengah yaitu bahasa Jawa. Integrasi kurikulum SDIT juga dilakukan pada kegiatan-kegiatan penunjang seperti Puncak Tema, MABIT, Islamic Super Camp, kegiatan ibadah, kegiatan Baca tulis Qur'an dan Tahfidz, dan kegiatan lainnya yang dikelola oleh bidang kesiswaan.

Pelatihan yang memberikan dampak besar kepada tenaga pendidik selanjutnya adalah pelatihan pembuatan media pembelajaran. Beberapa tenaga pendidik di SDIT Bina Amal dapat digolongkan sebagai tenaga pendidik yang handal dalam pembuatan media pembelajaran. Sebagai contoh Bu Syamsi, salah seorang guru SDIT Bina Amal yang menjuarai lomba pembuatan media pembelajaran tingkat SD Kota Semarang, untuk inovasi pembelajaran diwakili oleh Bu Ika, pemenang juara 1 inovasi pembelajaran tingkat Kota Semarang. Tampaknya pada guru-guru SDIT sudah ada kesadaran tentang pentingnya kegiatan pembuatan media pembelajaran dan inovasi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan konsistensi guru dalam pembuatannya, terlepas sedang ada lomba maupun tidak ada lomba, karena hal ini berkaitan erat dengan peningkatan minat belajar siswa terutama untuk kepentingan mengajar.

Dalam rangka pelatihan pembuatan media pembelajaran, pihak sekolah mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan oleh JSIT, kampus-kampus atau perguruan tinggi, dinas pendidikan dan

penyelenggara yang lain di Kota Semarang. Setelah mengikuti pelatihan tersebut, selanjutnya peserta training membagikan ilmu dan pengalaman yang didapat kepada teman-temannya. Sehingga hal ini juga akan memberikan tambahan motivasi dan pengetahuan bagi guru-guru yang lain untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam hal pembuatan media pembelajaran.

Pelatihan yang harus ada dalam kaitannya dengan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi adalah pelatihan penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Salah satu titik tekan peningkatan kompetensi tenaga pendidik adalah kemampuan mereka dalam melakukan KBM berbasis TIK. Semenjak dua tahun terakhir (2014-2016), pihak yayasan mensyaratkan kemampuan pembelajaran berbasis TIK ini bagi guru yang akan dinaikkan jenjangnya menjadi guru tetap yayasan (GTY). Untuk mendukung kompetensi pembelajaran berbasis TIK ini pihak yayasan menyediakan seorang sarjana ilmu komputer untuk melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap para tenaga pendidik. Dengan demikian semua tenaga pendidik di SDIT Bina Amal dapat digolongkan sebagai sumber daya manusia yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Pembinaan rutin juga dilakukan untuk peningkatan kompetensi profesional melalui rapat kerja sekolah dan rapat kerja khusus sekolah. Kegiatan dilakukan secara berkala melalui kegiatan supervisi bulanan oleh kepala sekolah serta monitoring dari Bidang HRD dan Litbang Yayasan. Monitoring selalu dilakukan berkesinambungan dilakukan mulai dari kelompok terkecil (unit) hingga ke kelompok lebih besar (sekolah). Kegiatan supervisi yang memfokuskan pada monitoring ini sangat berfungsi dalam memberikan penguatan terhadap

komitmen kerja tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini dikarenakan ada kaitan antara hasil supervisi dengan penilaian kesejahteraan berbasis kinerja. Dari penilaian ini dapat diukur sejauh mana upaya pencapaian kinerja, yang pada akhirnya akan berimbas pada ketentuan hak kesejahteraan guru. Penerimaan hak kesejahteraan guru akan diberikan secara adil sesuai dengan kinerja yang sudah dicapainya. Guru yang memberikan hasil kinerja dengan sebaik-baiknya akan diberikan hak kesejahteraan secara maksimal. Sedangkan guru yang memberikan kinerja yang kurang, maka hanya menerima hak kesejahteraannya dengan tidak maksimal.

Pemberian konsekuensi kesejahteraan berbasis kinerja ini dapat dikatakan sebagai kebijakan yang adil dan akan memberi dampak positif bagi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan sistem penilaian yang demikian akan memberikan motivasi yang lebih kuat dalam menjalankan tugas sesuai dengan tupoksinya. Dan sebaliknya juga akan memberi dampak bagi tenaga pendidik dan kependidikan untuk menghindari pelanggaran dan kurangnya minat dalam bekerja, karena akan memberikan dampak pada berkurangnya hak kesejahteraan yang akan diperolehnya.

Pembinaan rutin lainnya dilakukan diawal semester dan di awal tahun pelajaran baru yaitu rapat kerja sekolah. Pelaksanaan rapat kerja sekolah ini memberikan peran yang signifikan untuk mendukung kinerja tenaga pendidik dan kependidikan selama enam bulan kedepan. Hal ini dikarenakan ada perbedaan mendasar dalam pelaksanaannya dibandingkan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Pada sekolah-sekolah lain, umumnya saat rapat kerja sekolah diawal semester

hanya dibahas tentang distribusi fungsional tugas tenaga pendidik dan kependidikan. Pada SDIT Bina Amal, terdapat agenda khusus yang harus dilaksanakan dalam rapat kerja ini. Agenda yang dimaksud adalah agenda peningkatan kompetensi paedagogik guru berupa pembuatan draft RPP, pembuatan soal, pelaksanaan penilaian, dan laporan hasil belajar. Selain itu dibahas juga tentang agenda peningkatan skill pembelajaran yang berhubungan dengan diskusi model pembelajaran, pengelolaan kelas, serta komunikasi efektif dengan siswa.

Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan di satu minggu pertama diawal semester, sebelum peserta didik masuk sekolah. Kegiatan ini dalam program kerja pimpinan unit sekolah masuk ke dalam bentuk supervisi administrasi pembelajaran. Dari pantauan penulis, semua guru sudah memiliki draft RPP yang lengkap di awal semester, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran mereka sudah mengacu pada draft ini dan yang diperlukan nantinya adalah pengembangan media pembelajaran, bahan ajar dan lembar kerja siswa. Kelengkapan RPP ini juga sangat bermanfaat dalam sinkronisasi ketercapaian materi yang diajarkan antar kelas, sehingga pada saat yang bersamaan, kelas yang berbeda pada jenjang yang sama mendapatkan materi pembelajaran yang sama pula. Biasanya RPP ini juga dikembangkan dengan cara para tenaga pendidik di setiap jenjang membuat soal dan indikator soal yang sama pada saat pelaksanaan ulangan harian terprogram, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dengan cara seperti ini, diharapkan dapat mencapai standarisasi pelaksanaan pembelajaran di setiap jenjang kelas.

Pembinaan yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi sosial tenaga pendidik juga dilakukan. Hal ini sangat penting untuk mendukung terjalinnya komunikasi yang kuat antara guru dan orang tua murid. Pelatihan yang diadakan adalah berupa seminar tentang komunikasi yang efektif. Dalam hal komunikasi bagi tenaga pendidik sangat penting. Tidak hanya komunikasi dengan siswa di kelas, tapi juga komunikasi dengan orang tua siswa.

Salah satu keunggulan SDIT Bina Amal sehingga menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya adalah karena terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa. Sehingga hal-hal negatif yang akan dilakukan siswa dapat diminimalisir. Hal ini dikarenakan terjadinya koordinasi yang baik antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Bagi tenaga pendidik di SDIT Bina Amal, kompetensi sosial tidak hanya meliputi komunikasi dengan orang tua, tapi juga komunikasi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya posisi strategis yang ditempati tenaga pendidik dan kependidikan di masyarakat. Dengan demikian ini juga dapat memberikan nilai tambah terhadap kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sekolah ini di mata masyarakat.

Disamping pembinaan rutin, pelaksanaan pembinaan temporer di SDIT Bina Amal juga memberikan dukungan yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang ada. Pembinaan temporer mampu memberikan penguatan kelembagaan bahkan mampu meningkatkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan antara seluruh keluarga besar SDIT Bina Amal.

Salah satu program pembinaan temporer yang dilaksanakan yaitu program sambung rasa yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Sambung rasa ini diikuti oleh tenaga pendidik dan kependidikan serta pihak yayasan. Dalam program ini diberikan kesempatan kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk memberikan hasil pemikirannya kepada pihak yayasan. Bahkan dalam program ini dibuka ruang bagi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk mencurahkan perasaan maupun hal-hal yang dianggap kurang berkenan baik antar sesama tenaga pendidik dan kependidikan, maupun terhadap pihak sekolah dan yayasan. Sehingga secara psikologis, tenaga pendidik dan kependidikan setelah mencurahkan perasaannya, maka untuk kedepannya dapat bekerja dengan lebih baik tanpa adanya perasaan yang tidak menyenangkan. Bahkan bukan hanya itu, dengan adanya kegiatan sambung rasa ini, pihak sekolah dan yayasan dapat memilih kebijakan untuk dapat menciptakan iklim kerja yang lebih baik. Sehingga pada gilirannya mampu meningkatkan kinerja seluruh sumber daya manusia yang ada.

Pembinaan temporer berikutnya yang memberikan dampak adalah program pertemuan dengan keluarga besar SDIT yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Program yang biasanya dilakukan dengan rekreasi ini mampu memberikan dampak untuk menguatkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan seluruh keluarga besar yayasan. Karena dalam program ini, seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, pihak sekolah, maupun yayasan membawa serta keluarga mereka, sehingga bisa saling mengenal lebih jauh untuk lebih menjaga keakraban dalam suasana yang menyenangkan.

Pembinaan temporer berikutnya adalah program-program kegiatan yang berasal dari program kerja tahunan yang telah ditetapkan di awal dan di bentuk kepanitiaan tahunan yang bertanggung jawab terhadap setiap program melalui kegiatan dan program tersebut, ketika pendidik dan tenaga kependidikan dilibatkan sebagai kepanitiaan maka pada saat yang sama mereka menjalani pembinaan untuk mensukseskan pengelolaan suatu kegiatan. Pembinaan melalui suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Sehingga pada gilirannya juga berperan besar dalam peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Walaupun pelaksanaannya temporer, namun program ini mampu memberikan solusi setiap permasalahan yang timbul. Hal ini dikarenakan pada setiap pelaksanaan program kerja selalu dibarengi dengan proses supervisi, koordinasi, monitoring dan evaluasi. Selain itu pembinaan temporer juga di lakukan pada saat rapat kerja insidentil di bawah wakil kepala sekolah dan koordinator bidang. rapat kerja seperti ini langsung diadakan ketika ada suatu permasalahan yang harus segera diselesaikan. Dengan adanya diskusi serta koordinasi yang tepat, maka secara umum selama ini permasalahan yang ada dapat segera diselesaikan.

Pola pembinaan selanjutnya yang memberi peran besar pada peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang dilaksanakan adalah pola pembinaan keluar. Pembinaan ini mampu memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Melalui pembinaan keluar ini, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik dan kependidikan didapat ketika mereka berada di luar lingkungan sekolah.

Salah satu pembinaan keluar yang dilaksanakan misalnya pelaksanaan studi banding ke sekolah lain. Dari studi banding tenaga pendidik dan kependidikan dapat memperoleh pengetahuan hal-hal apa yang positif yang belum ada disekolah mereka dan dapat diterapkan nantinya untuk kebaikan dan pencapaian tujuan sekolah.

Pembinaan keluar berikutnya berhubungan dengan SDIT Bina Amal sebagai bagian dari JSIT maka sesuai dengan ketentuan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh lembaga ini. Dalam kegiatan ini dikirim delegasi untuk mengikuti kegiatan yang diadakan. Dampak yang diperoleh disamping untuk meningkatkan kompetensi guru, juga sebagai penguatan kelembagaan SDIT Bina Amal sebagai bagian dari JSIT.

Pembinaan dari luar yang berikutnya adalah bentuk kerjasama dengan UPTD Dinas Pendidikan, MKKS dan KKG Gugus. Pembinaan ini juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Sejalan dengan pembinaan terhadap sekolah negeri, pada SDIT Bina Amal juga ditunjuk pengawas sekolah, yang akan memberikan laporan berkala ke dinas pendidikan setempat. Tentang pelatihan-pelatihan yang diberikan dari lembaga pendidikan pemerintah memang dirasakan kurang. Pembinaan berupa pelatihan umumnya diadakan sendiri oleh pihak sekolah dan yayasan. Meskipun demikian tenaga pendidik masih sering mengikuti Kuliah Kerja Guru di gugus yang telah ditentukan. Dan kepala sekolah juga selalu mengikuti Musyawarah Kerja Kepala Sekolah. Dengan demikian baik kepala sekolah



maupun guru bisa mengikuti perkembangan dalam hal ada kebijakan baru dari pemerintah yang berhubungan dengan pendidikan di sekolah khususnya.

Dalam hal kaitannya dengan kesejahteraan guru peran pemerintah ada dirasakan bagi sebagian guru di SDIT Bina Amal, yaitu dengan adanya kebijakan pemerintah berupa sertifikasi guru. Kebijakan ini diberikan kepada guru yang lulus uji kompetensi berhak mendapatkan bonus satu bulan gaji per bulan yang cukup besar. Diharapkan ke depan, program demikian tetap berjalan, sehingga kesejahteraan guru terus ditingkatkan secara signifikan. Data yang ada menunjukkan, dari 56 guru di SDIT Bina Amal Semarang, baru 10 orang yang beroleh sertifikasi, selebihnya 46 orang belum. Tetapi 38 orang dari mereka sudah berstatus sebagai guru tetap yayasan (GTY) dan 28 orang berstatus guru tidak tetap yayasan (GTTY). Tetapi mengingat gaji guru di sini relatif tinggi, maka tidaklah menjadi soal kalau banyak guru belum beroleh sertifikasi. Artinya, tanpa sertifikasi pun kesejahteraan mereka relatif terjamin, sebab yayasan mampu menggaji mereka dengan baik.

Kemajuan sekolah tidak terlepas dari daya dukung masyarakat. Tetapi dukungan itu tidak muncul dengan sendirinya, kelihatannya masyarakat melihat SDIT Bina amal dapat dijadikan alternatif pendidikan bagi anak-anaknya. Artinya, dengan sekolah di SDIT Bina Amal, pendidikan agama anak-anak lebih terjamin, meskipun tidak harus bersekolah di madrasah atau pondok pesantren. Memang sekarang ini pendidikan agama terpadu begini semakin dibutuhkan untuk penguatan pendidikan agama dan akhlak bagi anak.

Menurut Abuddin Nata, pentingnya penguatan pendidikan agama disebabkan: Pertama, pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orang tua, guru dan orang yang bergerak di bidang sosial, bahwa perilaku sebagian anak dan remaja semakin mengkhawatirkan. Di antara mereka sudah banyak yang terlibat dalam tawuran antar pelajar, penggunaan obat-obatan terlarang, minuman keras, pelanggaran seksual dan perbuatan kriminal. Dalam keadaan demikian pendidikan akhlak menjadi sangat penting. Kedua, pendidikan akhlak yang mulia memang merupakan inti dari ajaran Islam, karena Islam itu bertumpu pada iman dan akhlak. Rasulullah saw itu datang adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Di dalam Alquran banyak ajaran tentang iman, ibadah, amal saleh, sejarah dan sebagainya, yang inti dari ajaran tersebut adalah terwujudnya agama yang kuat dan akhlak yang mulia. Ketiga, bahwa akhlak yang mulia bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian tanggung jawab pembinaan akhlak terketak di tangan orangtua, guru dan masyarakat. Ketika orang tua kurang mampu mendidik agama anak-anaknya secara langsung, mau tak mau mereka harus minta bantuan sekolah untuk mendidiknya. Keempat, bahwa pembinaan akhlak terhadap anak dan remaja amat penting dilakukan mengingat secara psikologis mereka mudah mengalami goncangan dan mudah terkena pengaruh dari luar, padahal mereka belum memiliki bekal pengetahuan, pengalaman dan ketahanan mental yang cukup.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatas Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 217.

SDIT Bina Amal Semarang sebagai salah satu SIT di daerah ini kelihatannya mampu menguatkan agama dan akhlak anak didik, yang didahului dengan penguatan agama dan akhlak para pendidiknya. Hal ini tidak terlepas dari prinsip SIT sebagai sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Quran dan As Sunnah. Di antara tujuannya adalah menuntaskan sasaran pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dalam konteks kurikulum nasional, mengajarkan kemampuan membaca *Al Quran* dengan standar *tahsin* dan *tartil* (membaca sesuai aturan hukum tajwid), dan kemampuan menghafal *Al Quran (tahfizhul Qur'an)* dengan standar minimal dua juz setiap tingkatan satuan pendidikan, memperkuat pembelajaran Agama Islam, dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam dan pembinaan *fikrah, mauqif* dan *suluk Islamiyah*, dan membina karakter/*muwashofat* kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa.<sup>13</sup>

Di sisi lain pihak yayasan dan sekolah merasa, banyaknya mata pelajaran yang harus diberikan sebagaimana tuntutan kurikulum, masih menjadi beban bagi mereka karena mengandung konsekuensi sulitnya memfokuskan pembinaan guru. Hal ini tentu penting menjadi pemikiran bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan. Harus diakui bahwa kurikulum nasional masih dipenuhi oleh berbagai pelajaran, yang bisa menyulitkan bagi guru untuk mengajar dan siswa untuk belajar. Akibatnya waktu istirahat bagi guru dan siswa menjadi berkurang.

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun JPSIT, *Pedoman Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JPSIT Pusat, 2015), h. 20.

SDIT Bina Amal Semarang telah mencoba memberlakukan masa belajar hanya lima hari dalam seminggu, bahkan mereka tengah mengkaji untuk belajar hanya empat hari dalam seminggu. Hal ini dimaksudkan agar waktu yang terluang berguna bagi guru untuk memperkaya dan memperkuat kompetensinya, dan siswa juga bisa belajar secara bebas di rumahnya masing-masing. Dengan begitu ketika mengajar dan belajar mereka dalam keadaan segar. Tampaknya untuk mewujudkan pendidik dan peserta didik yang berkualitas tidak harus dengan belajar secara penuh sepanjang hari dan sepanjang minggu, melainkan melaksanakan sistem pembinaan pendidikan dengan sebaik-baiknya yang dimulai dengan pembinaan pendidik itu sendiri sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan.

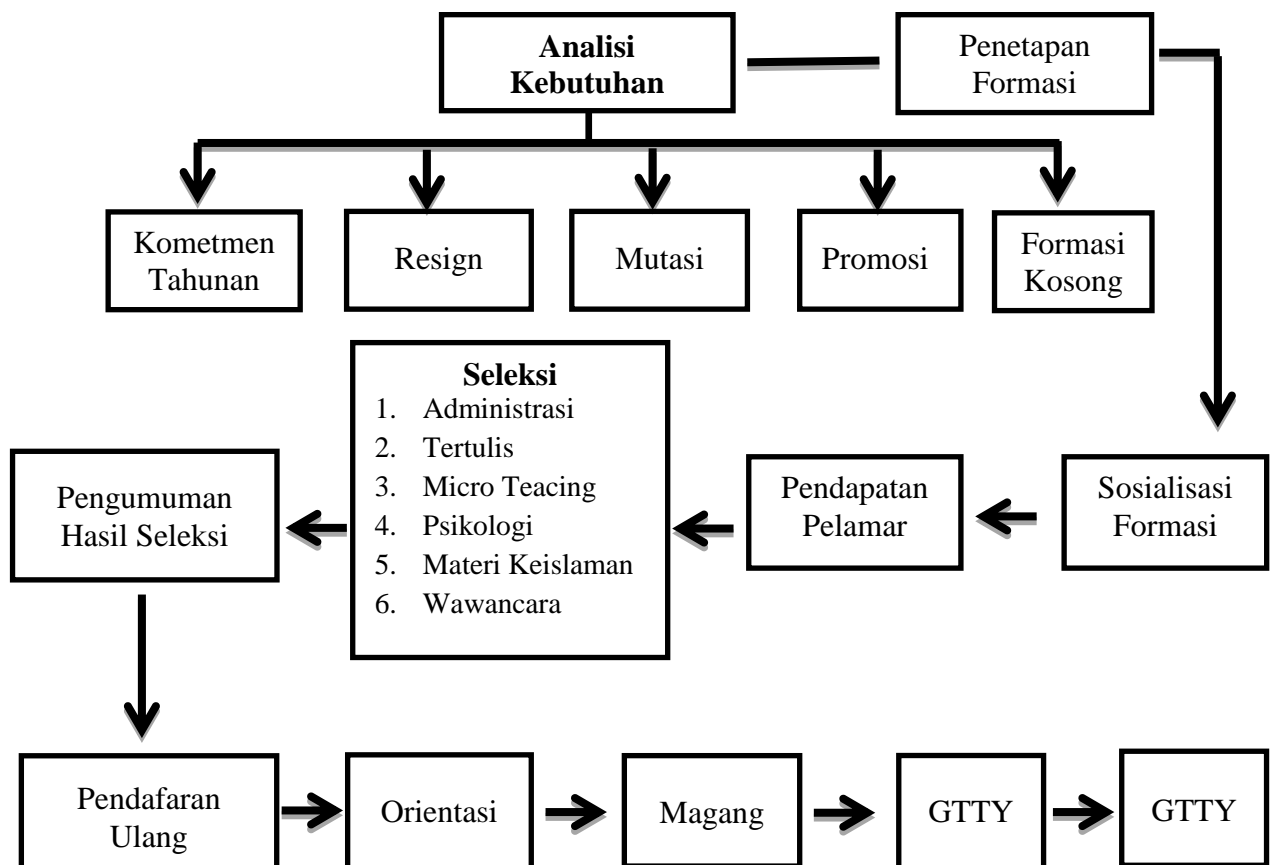
Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil beberapa simpulan bahwa sistem pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Bina Amal sudah dilaksanakan dengan baik. Proses ini ditandai dengan adanya input dari rekrutmen yang diketahui detailnya melalui seleksi dan masa orientasi. Proses selanjutnya dilakukan pembinaan meliputi pembinaan rutin, pembinaan temporer dan pembinaan keluar.

Pembinaan ini menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang telah terbina. Namun, dalam prosesnya tentu ada kendala yang dihadapi. Untuk itu dilaksanakan kontrol dari pihak yayasan dan sekolah. Pelaksanaan kontrol yang dimaksud adalah rapat unit dan rapat koordinasi.

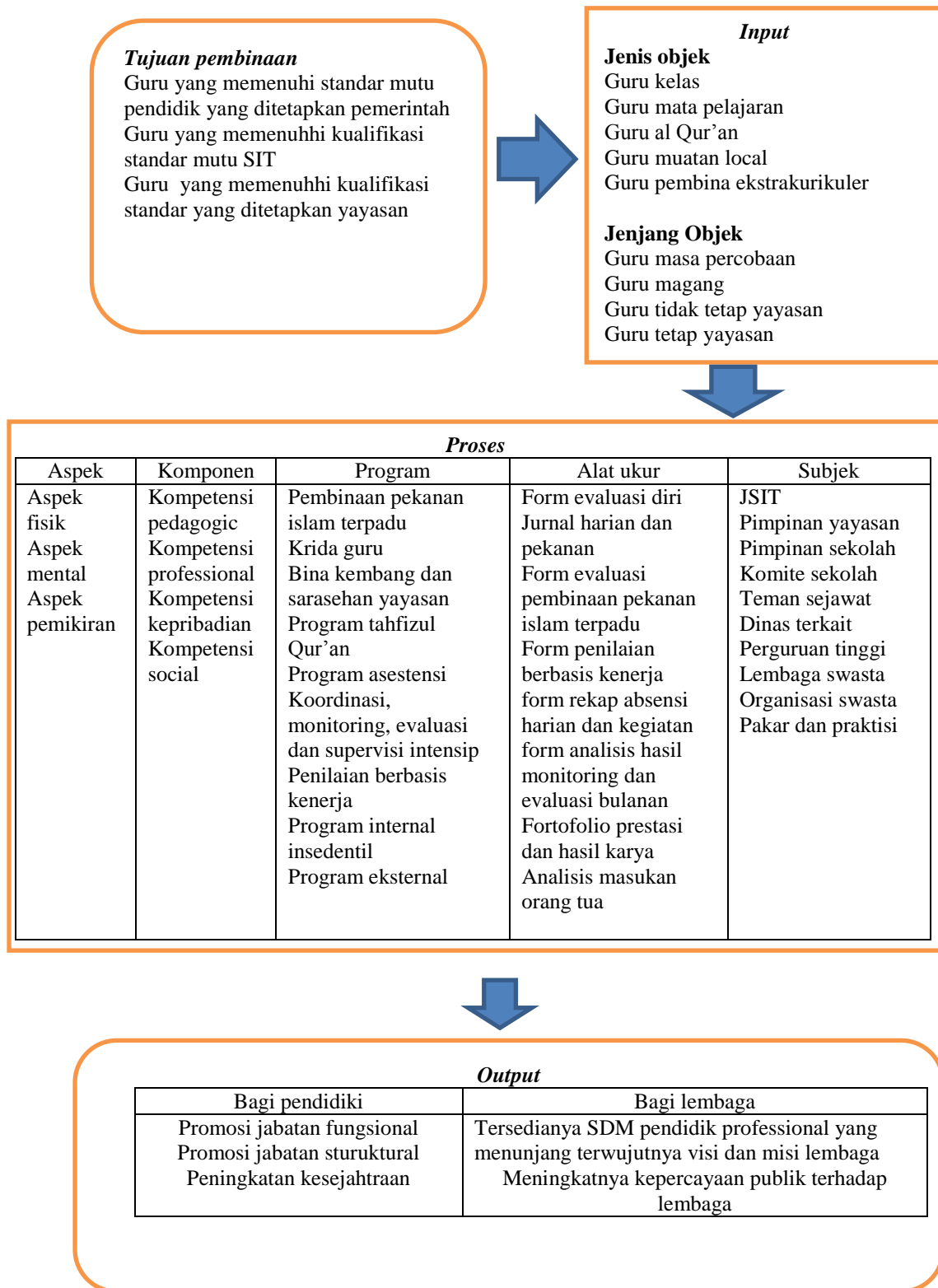
Dari pendidik dan tenaga kependidikan sendiri dalam masa pembinaannya juga melewati proses umpan balik. Pelaksanaan umpan balik ini dilakukan melalui

pengisian form harian dan supervisi bulanan yang akan berimbas pada nilai kesejahteraan yang adil. Adanya kontrol dan umpan balik yang terkoordinasi dan berkesinambungan ini pada gilirannya akan menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas pula. Lebih jelasnya sistem rekrutmen dan sistem pembinaan di SDIT Bina Amal dapat dilihat dari skema berikut :

Skema 1.  
Sistem Rekrutmen Pendidik dan Tenaga Kependidikan



**Skema 2**  
**Sistem Pembinaan Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan**



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Bina Amal ditentukan oleh adanya sistem rekrutmen dan pembinaan yang dijalankan dengan baik terukur, terkoordinasi dan berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian di atas peneliti mendapatkan beberapa temuan terkait sistem rekrutmen dan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Bina Amal Semarang sebagai berikut:

1. Keberadaan yayasan yang memberikan perhatian yang besar dalam sistem rekrutmen dan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Bina Amal Semarang. Perhatian tersebut menghasilkan adanya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*monitoring*), dan evaluasi (*evaluating*) yang sistematis terhadap sistem rekrutmen dan pembinaan yang ada. Optimalisasi peran ini merupakan dampak positif dari intervensi yang maksimal dari yayasan.
2. Koordinasi, supervisi, *monitoring* dan evaluasi yang terjadwal, efektif dan efisien maka sebuah sistem itu akan berjalan secara sinergis, simultan, dan berkesinambungan. Kenyataan ini memberikan informasi bahwa aspek-aspek tersebut harus dipraktikkan secara optimal pula. Dengan demikian, teori-teori umum tentang urgensi rekrutmen dan pembinaan dapat direalisasikan.
3. Penerapan dan komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai islami terbukti memberikan daya dukung (kontribusi) yang sangat bagus terhadap berjalannya sistem manajemen personalia SDIT Bina Amal Semarang. Setiap elemen yang terkait dengan sistem ini memahami visi dan misi yang sama terhadap lembaga. Semangat religiusitas internal dan etos kerja yang kuat juga melahirkan pendidik dan tenaga pendidik yang handal sesuai dengan standar yang diharapkan.

4. Adanya waktu khusus yang disediakan yayasan untuk pembinaan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, yakni hari Jumat untuk pembinaan kepribadian keislaman dan intergritas/moral; dan hari sabtu yang dikhususkan untuk peningkatan profesionalisme kerja.
5. Meskipun demikian, ada beberapa faktor yang mengurangi optimalisasi fungsi pembinaan seperti beragamnya latarbelakang pendidikan dan lingkungan pendidik dan tenaga kependidikan yang menyebabkan mereka membutuhkan waktu dan kesempatan beradaptasi yang cukup lama dengan sistem yang ada. Kendala lain adalah banyaknya mata pelajaran dan tugas-tugas yang diemban oleh pendidik dan tenaga kependidikan sehingga mereka kurang mampu mengimprovisasikan potensinya. Di samping itu, terbatasnya akses mereka terhadap program-program pembinaan dari dinas terkait.